

***PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk***

**LAPORAN KEUANGAN / FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>	1	<b>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN</b> - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		<b>FINANCIAL STATEMENTS</b> - As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended
Neraca	2	Balance Sheets
Laporan Laba Rugi	4	Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas	5	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	6	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	7	Notes to Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk/**  
**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR  
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009  
**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

- |    |  |   |  |
|----|--|---|--|
| 1. | Nama/ Name   | : | Gita Puspa Kirana Darmawan   |
|    | Alamat kantor/Office address   | : | Wisma Slipi Lantai 6, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 12 Jakarta Barat 11480 |
|    | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<br>Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Kerinci VIII/37, RT 009 / RW 002, Kebayoran Baru Jakarta Selatan       |
|    | Nomor Telepon/Phone Number   | : | 021 – 5308005  |
|    | Jabatan/Position   | : | Direktur Utama/President Director  |
| 2. | Nama/Name  | : | Suhendra, SE   |
|    | Alamat kantor/Office address   | : | Wisma Slipi Lantai 6, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 12 Jakarta Barat 11480 |
|    | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card     | : | Jl. Kelapa Puan XII AF-5/8, RT 005/ RW 012, Kelapa Dua Tangerang           |
|    | Nomor Telepon/Phone Number   | : | 021 – 5308005  |
|    | Jabatan/ Position  | : | Direktur/Director  |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;
3. a. All information contained in the financial statements information is complete and correct;
- b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

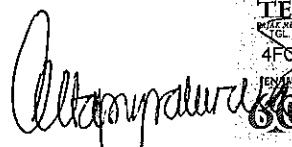
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 21 Maret / March 21, 2011

Direktur Utama/ President Director

Direktur/Director



Gita Puspa Kirana Darmawan



Suhendra, SE

**PT. Clipan Finance Indonesia Tbk.**

**HEAD OFFICE : Wisma SLIPI, Lt. 6 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 12, Jakarta 11480**

Telp. : (021) 530 8005 Fax. : (021) 530 8026-27

## Laporan Auditor Independen

No. GA111 0201 CFI BA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT. Clipan Finance Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit neraca PT. Clipan Finance Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan. Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Clipan Finance Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 2a atas laporan keuangan, PT. Clipan Finance Indonesia Tbk menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan 55 (Revisi 2006) yang mulai berlaku efektif 1 Januari 2010. Sehubungan dengan penerapan awal tersebut, selisih penurunan nilai sebesar Rp 7.531.399 ribu dibukukan pada saldo laba tanggal 1 Januari 2010.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Basar Alhuenius  
Izin/License No. 09.1.1036

21 Maret 2011/March 21, 2011

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial position and results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

## Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see [www.deloitte.com/id/about](http://www.deloitte.com/id/about) for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

## Independent Auditors' Report

No. GA111 0201 CFI BA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors  
PT. Clipan Finance Indonesia Tbk

We have audited the accompanying balance sheets of PT. Clipan Finance Indonesia Tbk as of December 31, 2010 and 2009, and related statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Clipan Finance Indonesia Tbk as of December 31, 2010 and 2009 and results of its operations and cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

As described in Note 2a to the financial statements, PT. Clipan Finance Indonesia Tbk adopted Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) 50 (Revised 2006) and 55 (Revised 2006) which become effective January 1, 2010. In connection with the initial adoption, the difference in impairment losses of Rp 7,531,399 thousand was recorded in retained earnings as of January 1, 2010.

	2010 Rp'000	Catatan/ Notes	2009 Rp'000	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Kas dan setara kas</b>		3d,3i,4		<b>Cash and cash equivalents</b>
Pihak hubungan istimewa	24.156.779	3c,29	27.251.944	Related party
Pihak ketiga	<u>2.170.407</u>		<u>3.778.817</u>	Third parties
Jumlah	26.327.186		31.030.761	Total
<b>Investasi jangka pendek - pihak hubungan istimewa</b>	14.906.000	3d,3j,5	74.371.750	<b>Short term investments - related party</b>
<b>Investasi neto sewa pembiayaan</b>		3d,3k,3n,6		<b>Net investment in finance lease</b>
Pihak hubungan istimewa		3c,29		Related parties
Piutang sewa pembiayaan	10.071.965		3.215.952	Finance lease receivables
Nilai sisa terjamin	1.546.262		605.941	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui	(1.694.140)		(493.335)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(1.546.262)		(605.941)	Security deposits
Pihak ketiga				Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1.087.193.275		1.122.782.216	Finance lease receivables
Nilai sisa terjamin	222.464.856		206.229.551	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui	(153.543.576)		(231.137.491)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(222.464.856)</u>		<u>(206.229.551)</u>	Security deposits
Jumlah	942.027.524		894.367.342	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.005.915)		(28.073.163)	Allowance for impairment losses
Investasi neto sewa pembiayaan - bersih	927.021.609		866.294.179	Total net investment in finance lease - net
<b>Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 279.246.818 ribu tahun 2010 dan Rp 127.611.615 ribu tahun 2009</b>	1.108.099.154	3d,3l,3n,7	494.482.365	<b>Consumer financing receivables - net of unearned income and allowance for impairment losses amounted to Rp 279,246,818 thousand in 2010 and Rp 127,611,615 thousand in 2009</b>
Pihak ketiga				Third parties
<b>Tagihan anjak piutang - setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 70.712.735 ribu tahun 2010 dan Rp 46.301.743 ribu tahun 2009</b>				<b>Factoring Receivables - net of unearned income and allowance for impairment losses amounted to Rp 70,712,735 thousand in 2010 and Rp 46,301,743 thousand in 2009</b>
Pihak ketiga	567.093.654	3d,3m,3n,8	270.345.059	Third parties
<b>Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 44.257 ribu tahun 2009</b>		3d,3n,9		<b>Other receivables - net of allowance for doubtful account amounted to Rp 44,257 thousand in 2009</b>
Pihak hubungan istimewa	2.573.174	3c,29	3.376.799	Related parties
Pihak ketiga	<u>4.302.225</u>		<u>2.857.891</u>	Third parties
Jumlah	6.875.399		6.234.690	Total
<b>Biaya dibayar di muka</b>	5.063.349	3c,3o,29	4.740.967	<b>Prepaid expenses</b>
<b>Aset pajak tangguhan</b>	2.219.739	3v,27	1.704.084	<b>Deferred Tax Assets</b>
<b>Aset sewa operasi</b>		3k,3p,10		<b>Leased assets</b>
Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 16.978.569 ribu tahun 2010 dan Rp 16.930.177 ribu tahun 2009 dan	10.727.460	3c,29	8.674.852	Related parties - net of accumulated depreciation amounted to Rp 16,978,569 thousand in 2010 and Rp 16,930,177 thousand in 2009
<b>Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.296.615 ribu tahun 2010 dan Rp 15.134.399 ribu tahun 2009</b>	17.516.576	3p,11	12.891.307	<b>Premises and equipment - net of accumulated depreciation amounted to Rp 19,296,615 thousand in 2010 and Rp 15,134,399 thousand in 2009</b>
<b>Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 640.632 ribu tahun 2010</b>	<u>8.059.863</u>	3q,3r	<u>496.786</u>	<b>Other assets - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 640,632 thousand in 2010</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>2.693.909.989</u>		<u>1.771.266.800</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2010 Rp'000	Catatan/ Notes	2009 Rp'000	
<b><u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u></b>				<b><u>LIABILITIES AND EQUITY</u></b>
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Hutang bank</b>		3e,12		<b>Bank loans</b>
Pihak hubungan istimewa	495.526.902	3c,29	160.230.033	Related party
Pihak ketiga	594.037.226		217.616.304	Third parties
Jumlah	<u>1.089.564.128</u>		<u>377.846.337</u>	Total
<b>Hutang premi asuransi</b>				<b>Insurance premium payables</b>
Pihak hubungan istimewa	6.944.613	3c,3e,29	8.312.625	Related parties
Pihak ketiga	2.804.254		1.279.170	Third parties
Jumlah	<u>9.748.867</u>		<u>9.591.795</u>	Total
<b>Hutang lain-lain kepada pihak ketiga</b>	50.045.313	3e,13	15.599.912	<b>Other payables to third parties</b>
<b>Biaya masih harus dibayar</b>		3e,3t,14		<b>Accrued expenses</b>
Pihak hubungan istimewa	2.177.249	3c,29	-	Related party
Pihak ketiga	9.395.574		14.511.647	Third parties
Jumlah	<u>11.572.823</u>		<u>14.511.647</u>	Total
<b>Pendapatan ditangguhkan - bersih</b>		3k,3t,15		<b>Deferred income - net</b>
Pihak hubungan istimewa	2.295.000	3c,29	150.000	Related party
Pihak ketiga	12.861.448		12.367.700	Third party
Jumlah	<u>15.156.448</u>		<u>12.517.700</u>	Total
<b>Hutang pajak</b>	29.805.228	3v,16,27	23.920.532	<b>Taxes payable</b>
<b>Kewajiban imbalan pasca kerja</b>	6.821.414	3u,17	5.279.200	<b>Post-employee benefits obligation</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<u>1.212.714.221</u>		<u>459.267.123</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham</b>				<b>Capital Stock - par value of Rp 250 per shares</b>
Modal dasar - 10.412.000.000 saham				Authorized capital - 10,412,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid-up capital -
2.603.307.926 saham tahun 2010 dan				2,603,307,926 shares in 2010 and
2.603.300.144 saham tahun 2009	650.826.982	1b,18	650.825.036	2,603,300,144 shares in 2009
<b>Tambahan modal disetor</b>	147.452.851	3s,18	147.451.684	<b>Additional paid - in capital</b>
<b>Saldo laba</b>				<b>Retained earnings</b>
Ditentukan penggunaannya	500.000	19	400.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	682.415.935		513.322.957	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<u>1.481.195.768</u>		<u>1.311.999.677</u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>2.693.909.989</u>		<u>1.771.266.800</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**STATEMENTS OF INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

	2010 Rp'000	Catatan/ Notes	2009 Rp'000	
<b>PENDAPATAN</b>		3t		<b>INCOME</b>
Sewa pembiayaan	157.580.722	3c,3d,3k,20,29	144.662.417	Finance lease
Pembiayaan konsumen	136.524.580	3d,21	68.561.321	Consumer financing
Anjak piutang	44.136.374	3d	51.879.704	Factoring
Sewa operasi	7.433.600	3c,3k,29	6.743.137	Operating lease
Bunga	5.093.858	3c,22,29	13.538.959	Interest
Keuntungan belum direalisasi investasi jangka pendek	384.250	3d,3j,5	9.945.250	Unrealized gain on short-term investments
Pendapatan lain-lain	51.471.063	23	34.054.429	Other income
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>402.624.447</b>		<b>329.385.217</b>	<b>TOTAL INCOME</b>
<b>BEBAN</b>		3t		<b>EXPENSES</b>
Bunga dan pembiayaan lainnya	58.211.744	3c,24,29	39.865.561	Interest and other financing
Umum dan administrasi	22.982.953	3c,25,29	20.948.238	General and administration
Tenaga kerja	38.823.884	3c,26,29	27.563.204	Personnel
Kerugian penurunan nilai/penyisihan piutang ragu-ragu	4.147.424	3n,6,7,8,9	21.378.967	Impairment losses/allowance for doubtful account
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	3.608.515	3b,30	13.045.515	Loss on foreign exchange rate - net
Penyusutan aset sewa operasi	2.765.392	3p,10	3.047.499	Depreciation of leased assets
Imbalan pasca kerja	1.542.214	3u,17	1.371.789	Employee benefit
Rugi penjualan investasi jangka pendek	5.413.200		-	Loss on sale of short-term investments
Beban lain-lain	9.867		141	Other expenses
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>137.505.193</b>		<b>127.220.914</b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>265.119.254</b>		<b>202.164.303</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>		3v,27		<b>TAX BENEFIT (EXPENSES)</b>
Pajak kini	(64.923.711)		(47.658.912)	Current tax
Pajak tangguhan	515.655		(4.252.276)	Deferred tax
<b>JUMLAH BEBAN PAJAK</b>	<b>(64.408.056)</b>		<b>(51.911.188)</b>	<b>TOTAL TAX EXPENSES</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>200.711.198</b>		<b>150.253.115</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b> (dalam Rupiah penuh)	77,10	3w,28	57,72	<b>EARNINGS PER BASIC SHARE</b> (in fully Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Saldo Laba/Retained Earnings				Jumlah Ekuitas/ Total equity Rp'000	
		Modal saham/ Paid-up capital stock Rp'000	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'000	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'000		
Saldo per 1 Januari 2009		650.824.992	147.451.658	300.000	376.186.342	1.174.762.992	Balance as of January 1, 2009
Pelaksanaan waran	18	44	26	-	-	70	Exercise of warrant
Dividen tunai	19	-	-	-	(13.016.500)	(13.016.500)	Cash dividend
Cadangan umum	19	-	-	100.000	(100.000)	-	General reserve
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	150.253.115	150.253.115	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009		650.825.036	147.451.684	400.000	513.322.957	1.311.999.677	Balance as of December 31, 2009
Saldo per 1 Januari 2010		650.825.036	147.451.684	400.000	513.322.957	1.311.999.677	Balance as of January 1, 2010
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	2a,6,7,8	-	-	-	7.531.399	7.531.399	Adjustment due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Saldo per 1 Januari 2010 setelah penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)		650.825.036	147.451.684	400.000	520.854.356	1.319.531.076	Balance as of January 1, 2010 after adjustment due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Pelaksanaan waran	18	1.946	1.167	-	-	3.113	Exercise of warrant
Dividen tunai	19	-	-	-	(39.049.619)	(39.049.619)	Cash dividend
Cadangan umum	19	-	-	100.000	(100.000)	-	General reserve
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	200.711.198	200.711.198	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2010		650.826.982	147.452.851	500.000	682.415.935	1.481.195.768	Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.



	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari:			Cash receipt from:
Pembiayaan konsumen	965.529.886	534.713.729	Consumer financing
Sewa pembiayaan	787.575.023	487.515.214	Finance lease
Anjak piutang	403.610.864	150.327.758	Factoring
Sewa operasi	10.446.533	6.657.214	Operating lease
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	233.723.422	177.718.518	Receipts from other operating activities
Penerimaan bunga	4.592.919	13.875.330	Interest income received
Penerimaan (pengeluaran) kas sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama	77.638.028	(98.441.194)	Cash receipt (disbursement) in connection with loan channeling and joint financing cooperation
Pembayaran kas untuk:			Cash paid to suppliers:
Pemasok	(2.129.202.201)	(863.509.472)	Dealers
Anjak piutang	(647.677.690)	(114.899.762)	Factoring
Pembayaran aktivitas operasi lainnya	(250.684.915)	(184.043.766)	Payments of other operating activities
Pembayaran bunga	(51.875.998)	(39.606.729)	Payments of interest
Pembayaran beban umum dan administrasi	(67.400.679)	(44.857.331)	Payments of general and administration expense
Pembayaran pajak penghasilan	(58.638.429)	(30.150.756)	Payments of income taxes
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>(722.363.237)</b>	<b>(4.701.247)</b>	<b>Net Cash Used in Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pencairan investasi jangka pendek	76.381.800	35.520.000	Withdrawal of short term investment
Penempatan investasi jangka pendek	(21.945.000)	(82.372.000)	Placement of short term investment
Hasil penjualan aset tetap	717.248	1.409.850	Proceed from sale of premises and equipment
Hasil penjualan aset sewa guna usaha	1.158.494	-	Proceed from sale of leased asset
Perolehan aset tetap	(9.890.582)	(4.276.196)	Acquisition of premises and equipment
Perolehan aset sewa operasi	(5.301.000)	(822.460)	Acquisition of leased assets
Pembayaran uang jaminan	(28.130)	(36.166)	Payment of security deposit
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>41.092.830</b>	<b>(50.576.972)</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan hutang bank	1.104.562.467	250.500.000	Receipt of bank loan
Penambahan modal disetor dari pelaksanaan waran	3.113	70	Additional paid up capital from exercise of warrant
Pembayaran dividen	(39.029.293)	(13.011.815)	Payments of cash dividend
Pembayaran hutang bank	(388.969.455)	(267.862.770)	Payments of bank loan
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>676.566.832</b>	<b>(30.374.515)</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(4.703.575)</b>	<b>(85.652.734)</b>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>31.030.761</b>	<b>116.683.495</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>26.327.186</b>	<b>31.030.761</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 47 tanggal 15 Januari 1982, yang diubah dengan akta No. 363 tanggal 29 Juni 1982, keduanya dibuat oleh Ny. Kartini Muljadi, SH, notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-396.HT.01.01.Th.82 tanggal 2 Agustus 1982 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut No. 2771 dan 2772 tanggal 10 Agustus 1982, serta dimumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 1982, Tambahan No. 1189.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 37 tanggal 29 Juli 2009 dari Benny Kristanto, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Perubahan ini sudah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-53891.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 6 November 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha investasi neto sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusan No.1402/KMK.013/1990 tanggal 3 Nopember 1990. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor cabang di Denpasar, Bandung, Medan, Yogyakarta, Lampung, Surabaya, Pekanbaru, Balikpapan, Semarang, Palembang, Jakarta Utara, Depok, Tangerang, Bogor, Bekasi, Samarinda, Banjarmasin, Makassar dan kantor pemasaran di Manado, Jambi, Tasikmalaya, Jakarta Barat, Kemayoran, Jakarta Timur, Serang, Karawang, Jakarta Selatan dan Sukabumi. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Slipi lantai 6, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta 11480.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Panin. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebanyak 645 karyawan dan 510 karyawan.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT Clipan Finance Indonesia Tbk ("Company") was established based on Deed No. 47, dated January 15, 1982, then amended by Deed No. 363, dated June 29, 1982, both were prepared by Ny. Kartini Muljadi, SH, notary in Jakarta. The deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-396.HT.01.01.Th.82 dated August 2, 1982, and was registered in State Court of Jakarta under No. 2771 and 2772 dated August 10, 1982, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79 dated October 1, 1982, Supplement No. 1189.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Deed No. 37 dated July 29, 2009 of Benny Kristanto, S.H., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Companies. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-53891.AH.01.02 year 2009 dated November 6, 2009.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the Company's main activities covers net investment in finance lease, consumer financing and factoring.

The Company obtained its license to operate as a financial institution from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia by his Decision Letter No.1402/KMK.013/1990 dated November 3, 1990. The Company is located in Jakarta with branch offices in Denpasar, Bandung, Medan, Yogyakarta, Lampung, Surabaya, Pekanbaru, Balikpapan, Semarang, Palembang, North Jakarta, Depok, Tangerang, Bogor, Bekasi, Samarinda, Banjarmasin, Makassar and marketing offices in Manado, Jambi, Tasikmalaya, West Jakarta, Kemayoran, East Jakarta, Serang, Karawang, South Jakarta and Sukabumi. Its head offices is located in Wisma Slipi 6<sup>th</sup> floor, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta 11480.

The Company is part of Panin Group and had total number of employees of 645 and 510, as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2010, the Company's Board of Commissioners and Directors and Audit Committee consisted of the following:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	Mu'min Ali Gunawan
Komisaris	Roonsniati Salihin
	Suwirjo Josowidjojo
Komisaris Independen	Veronika Lindawati
	Lukman Abdullah

**Board of Commissioners**

President Commissioner
Commissioners
Independent Commissioners

**Dewan Direksi**

Direktur Utama	Gita Puspa Kirana Darmawan
Direktur	Suhendra, SE
	Ir. Parmanto Adhi Tjahjono

**Board of Directors**

President Director
Directors

**Komite Audit**

Ketua	Veronika Lindawati
Anggota	Afrina Purba
	Lukman Abdullah

**Audit Committee**

Chairman
Members

Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang akuntansi dan keuangan, hukum, standar prosedur operasional dan sumber daya manusia. Sedangkan ruang lingkup Direktur Pemasaran mencakup bidang pemasaran, pengembangan bisnis, teknologi informasi dan Direktur Operasional mencakup penagihan, administrasi dan kredit.

The scope of President Director's authority includes accounting and finance, legal, standard operating procedure and human resources department. While, the scope of Marketing Director's authority includes marketing, development of business, information technology and Operating Director's authority includes collection, administration and loan.

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.1.5. Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi tersebut di atas sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 248 tanggal 30 Juni 2008 dan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 250 tanggal 30 Juni 2008, keduanya dibuat oleh Eliwaty Tjitra, SH, notaris di Jakarta.

The establishment of the Company's Audit Committee is in accordance with the Capital Market Supervisory Agency Regulations No. IX.1.5. The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors is in accordance with the Deed of Minutes of Annual Shareholder's Meeting No. 248 dated June 30, 2008 and Decision of Annual Shareholder's Meeting No. 250 dated June 30, 2008, both deeds of notary Eliwaty Tjitra, SH, notary in Jakarta.

Gaji dan kesejahteraan dewan komisaris dan direksi untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 3.763.120 ribu and Rp 3.803.453 ribu.

The Board of Commissioners and Directors' remuneration for 2010 and 2009 are Rp 3,763,120 thousand and Rp 3,803,453 thousand, respectively.

**b. Penawaran Umum Perusahaan**

**b. The Company's Public Offering**

**Penawaran Umum Saham**

**Public Offering of Shares**

Pada tanggal 26 Juni 1989, Perusahaan memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat No. SI-037/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 1.500 ribu saham Perusahaan kepada masyarakat.

On June 26, 1989, the Company obtained the license from Minister of Finance of the Republic of Indonesia through letter No. SI-037/SHM/MK.10/1989 for the Company's public offering of 1,500 thousand shares.

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Initial Public Offering and Limited Public Offerings conducted by the Company are as follows:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	Harga penawaran per saham/ Offering price per share Rp	Nomor dan tanggal surat efektif dari Bapepam/ Number and date of Bapepam's notice of effectivity
1989	Penawaran Umum Perdana/ Initial Public Offering	1.500.000	1.000	8.850	S1-037/SHM/MK.10/1989 26 Juni 1989/ S1-037/SHM/MK.10/1989 June 26, 1989
1997	Penawaran Umum Terbatas I/ Limited Public Offering I	29.600.034	1.000	1.000	S-2427/PM/1997 17 Oktober 1997/ S-2427/PM/1997 October 17, 1997
1999	Penawaran Umum Terbatas II/ Limited Public Offering II	217.211.696	500	500	S-2009/PM/1999 20 Oktober 1999/ S-2009/PM/1999 October 20, 1999
2000	Penawaran Umum Terbatas III/ Limited Public Offering III	336.119.485	500	500	S-1136/PM/2000 23 Mei 2000/ S-1136/PM/2000 May 23, 2000
2007	Penawaran Umum Terbatas IV/ Limited Public Offering IV	1.563.321.879	250	250	S-3216/BL/2007 29 Juni 2007/ S-3216/BL/2007 June 29, 2007

Pada tanggal 24 Juli 1995 dan 5 Agustus 1993, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus masing-masing sebanyak 4.933.453 saham dan 2.466.564 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum perdana. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

On July 24, 1995 and August 5, 1993, the Company distributed bonus shares totaling 4,933,453 shares and 2,466,564 shares, respectively, with par value of Rp 1,000 per share, which were originated from additional paid-in capital generated from the initial public offering. All of those shares have been listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

Sejak tanggal 2 Januari 1997, saham Perusahaan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Surabaya sesuai dengan surat dari PT Bursa Efek Surabaya No. S054/LIS/BES/CB/XI/96 tanggal 11 Nopember 1996. Penghapusan pencatatan efek (*delisting*) Perusahaan pada Bursa Efek Surabaya karena sejak saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Surabaya tidak pernah terjadi transaksi.

Since January 2, 1997, the Company's shares were no longer listed in the Surabaya Stock Exchange, based on letter from Surabaya Stock Exchange No. S054/LIS/BESICB/XI/96 dated November 11, 1996. The delisting was made because there were no transactions conducted since the Company's shares were listed on Surabaya Stock Exchange.

Pada tanggal 9 Desember 1998, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus sebanyak 8.705.734 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Desember 1998.

On December 9, 1998, the Company distributed bonus shares totaling 8,705,734 shares, respectively, with par value of Rp 500 per share, which were originated from additional paid-in capital generated from the initial public offering. All of those shares have been listed on the Jakarta Stock Exchanges on December 10, 1998.

Berdasarkan Akta No. 68 tanggal 29 Juni 2007 dibuat di hadapan Veronica Lily Dharma, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui melakukan Penawaran Umum Terbatas IV Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu disertai dengan penerbitan Waran Seri IV sejumlah 312.664.374, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham.

Based on Deed No. 68 dated June 29, 2007, of Veronica Lily Dharma, SH, notary in Jakarta, the stockholders approved to carry out a Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights with issuance of Series IV Warrants of 312,664,374, with an exercise price of Rp 400 per share.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 2.603.307.926 lembar pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2.603.300.144 lembar pada tanggal 31 Desember 2009.

On November 30, 2007, the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange merged to become Indonesia Stock Exchange. The total Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2010 are 2,603,307,926 shares and as of December 31, 2009 are 2,603,300,144 shares.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

**a. Standards effective in the current period**

Pada tahun berjalan, Perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

In the current year, the Company adopted PSAK revised standard that is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.
- PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

- PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures.
- PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurements.

PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan risiko keuangan dan tujuan manajemen.

PSAK 50 (revised 2006) resulted in expanded disclosure on financial instruments, including some qualitative disclosures relating to financial risks and management objectives.

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan melakukan klasifikasi atas aset dan kewajiban keuangan yang dimilikinya dan perhitungan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada saat penerapan awal PSAK ini ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK ini sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan. Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009, kecuali Rp 7.531.399 ribu dari kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dibebankan ke saldo laba sesuai dengan Buletin Teknis No. 4, Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) dengan perincian sebagai berikut :

PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, on January 1, 2010, the Company classified its financial assets and liabilities and effective interest method calculation for the amortised cost of a financial instrument which provided earlier and had an outstandings on initial adoption of this PSAK determined by future cash receipts from initial adoption of this PSAK upto maturity date of financial instrument. Additionally, this PSAK also changes the way the Company measure the impairment losses of financial assets depending on the classification of the financial instrument. Because this PSAK is applied prospectively, the initial adoption has had no impact on amounts reported for 2009, except for Rp 7,531,399 thousand of impairment losses on financial assets which are charged to retained earnings in accordance with Technical Bulletin No. 4, Transition Guidance on the Initial Adoption of PSAK 50 (revised 2006) and PSAK 55 (revised 2006) with details as follow :

	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)/ Adjustment due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)			Penyisihan awal setelah penyesuaian/ Initial provisions after adjustment	
	Penyisihan awal/ Initial provisions	Rp '000	Rp '000		
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Investasi neto sewa pembiayaan (Catatan 6)	28.073.163	1.461.038	26.612.125		Net investment in finance lease (Note 6)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7)	9.610.351	5.934.904	3.675.447		Consumer financing receivables (Note 7)
Tagihan anjak piutang (catatan 8)	15.237.174	135.457	15.101.717		Factoring receivables (note 8)
Jumlah	52.920.688	7.531.399	45.389.289		Total

**b. Standar dan Interpretasi telah diterbitkan tapi belum berlaku efektif**

(i) Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

**b. Standards and interpretation in issue but not yet effective**

(i) Effective for periods beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 7 (revised 2010), Related Parties Disclosures
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combination
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan</li> <li>• ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus</li> <br/> <li>• ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa</li> <li>• ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan</li> <li>• ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik</li> <li>• ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer</li> <li>• ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web</li> <li>• ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai</li> </ul> <p>(ii) Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing</li> <li>• PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Punakarya</li> <li>• PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja</li> <li>• PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi</li> <li>• PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan</li> <li>• PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan : Penyajian</li> <li>• PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham</li> <li>• PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan</li> <li>• PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah</li> <br/> <li>• ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri</li> <li>• ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya</li> <br/> <li>• ISAK 16, Perjanjian Konsesi Jasa</li> <br/> <li>• ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi</li> <li>• ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations</li> <li>• ISAK 7 (revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities</li> <br/> <li>• ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities</li> <li>• ISAK 10, Customer Loyalty Programmers</li> <li>• ISAK 11, Distribution of Non-cash Assets to Owners</li> <li>• ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers</li> <li>• ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs</li> <li>• ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment</li> </ul> <p>(ii) Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• PSAK 10 (revised 2010), The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates</li> <li>• PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirements Benefit Plans.</li> <li>• PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits</li> <li>• PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts</li> <li>• PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes</li> <li>• PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments : Presentation</li> <li>• PSAK 53 (revised 2010), Share – Payments based</li> <li>• PSAK 60, Financial Instruments : Disclosure</li> <li>• PSAK 61, Accounting of Government Grants and Disclosure of Government Assistance</li> <br/> <li>• ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operation</li> <li>• ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Assets, Minimum Funding Requirements and their Interaction</li> <br/> <li>• ISAK 16, Service Consession Arrangements</li> <li>• ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operation Activities</li> <li>• ISAK 20, Income Taxes - Changes in Tax Status Entity or its Shareholders.</li> </ul> |
|---|--|

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the financial statements.

### **3. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

#### **a. Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Perusahaan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan telah sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan Perusahaan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

#### **b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

### **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

#### **a. Financial Statement Presentation**

The Company's financial statements have been prepared using generally accepted accounting principles and reporting practices accepted in Indonesia and in conformity with regulation No. VIII.G.7 "Guidelines for the Preparation of Financial Statements" as stated in the Attachment of Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000.

The Company's financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts, which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using a direct method which classifies cash flow into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

#### **b. Foreign Currency Transactions and Balances**

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to reflect the rate applied on that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.



**c. Transaksi Hubungan Istimewa**

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

**c. Transactions with Related Parties**

Related parties are as follows:

- (1) companies that, directly or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- (2) associated companies;
- (3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individual (close members of the family means those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- (4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and
- (5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in point (3) and (4), or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies, which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made under similar prices, terms and conditions as those done with non-related parties, are disclosed in the financial statements.

**d. Aset Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) atau pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari sifat dan tujuan perolehan aset keuangan tersebut dan ditentukan pada saat awal pengakuannya.

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan apabila:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat;
- Merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

**d. Financial Assets**

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, held-to-maturity financial assets, available-for-sale financial assets or loans and receivables. The classification depends on the nature and purpose for which the financial assets and were determined at initial recognition.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near future; or
- it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative unless the derivative is a financial guarantee contract or as hedging instruments that are designated and effective.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial asset forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Company's documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2006) permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian pada perubahan pada nilai wajarnya dilaporkan pada komponen yang terpisah pada ekuitas sampai pada saat aset keuangan tersebut diselesaikan dan akumulasi keuntungan dan kerugian tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar sebagai hasil dari perhitungan ulang biaya amortisasi pada mata uang moneter aset keuangan tersedia untuk dijual serta pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif diakui pada laporan laba rugi.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in statements of income. The net gain or loss recognized in statements of income incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Held to maturity financial assets

A financial asset is classified as a held-to-maturity investment only if it has fixed or determinable payments, a fixed maturity and the Company has the positive intention and ability to hold to maturity. At initial measurement, held-to-maturity investments are initially recognised at fair value plus directly related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method less any impairment losses.

Available for sale financial assets

Financial assets that are not intended to be held to maturity, measured at fair value through profit or loss or loan and receivables, classified as available-for-sale. Available-for-sale financial assets are initially measured at fair value plus transaction cost that are directly attributable to acquisition of financial asset and subsequently measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value being reported on separated component in the statement of changes in equity, until the financial assets is derecognised and the cumulative gain or loss previously recognised in the income statement.

Impairment losses and foreign currency gains or losses as the result of amortised cost recalculation on monetary asset classified as available-for-sale and interest income calculated using the effective interest method are recognised in the income statement.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan ("peristiwa merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Loan and receivables

Cash and cash equivalents, net investment in finance lease, consumer financing receivables, factoring receivables and other receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are initially measured at fair value plus transaction cost that are directly attributable to acquisition of financial asset and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method less impairment losses. Interest income is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments, except for financial instrument FVTPL.

Impairment of financial assets

A financial asset or a group of financial assets, except for FVTPL financial assets, are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the financial asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial assets that can be reliably estimated.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- Recoverable amount – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated.

For financial assets carried at amortised cost, the Company first assessed individually whether objective evidence of impairments exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

However if the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individual assessed financial asset, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method. The calculation of present value of the estimated future cash flows of the collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

In assessing earning assets collectively, the Company calculate:

- *Probability of default* ("PD") – these models assess the probability that the customer will fail to make full and timely repayment.
- Recoverable amount – based on identification of future cash flow and estimation of discounted cash flow.

- Loss given default ("LGD") – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/ pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah hutang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari exposure at default (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- Loss identification period ("LIP") - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas kredit/pembiayaan secara individual.
- *Exposure at default* ("EAD") – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit kredit/pembiayaan pada posisi laporan dengan probability default (PD), loss identification period (LIP) dan loss given default (LGD).

Perusahaan menggunakan model analisa statistik yaitu *flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

- Loss given default ("LGD") – The Company estimate the economic loss that may be suffered by the Company's on a loan/financing receivable facility in the event of default. The LGD of a facility represents the amount of debt which cannot be recovered and is typically expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The Company's LGD models take into account the type of borrower, facility and any risk mitigation such as the presence of any security or collateral held.
- Loss identification period "LIP") – period from loss event happened in loan group until objective evidence on individual loan/financing receivable can be identified.
- Exposure at default ("EAD") – The Company estimates the expected utilization level of credit facilities/financing receivable in the event of arrears.

PD, LGD and LIP are derived from observation of loan/financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment losses that are collectively assessed is performed by multiplying the outstanding loans/financing at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

The Company uses statistical model analysis method, i.e flow rate method to assess financial assets' impairment collectively.

The amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial assets.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The impairment loss is recognized in earnings and the carrying amount of the financial asset or a group of financial asset less allowance for impairment losses reserved. If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be linked objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating or the issuer), the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss therefore the carrying amount of financial assets at the date of impairment loss recovery does not exceed the amortized cost prior to the recognition of impairment loss. When the impairment losses are recognized, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment loss using the interest rate used for discounting the estimated future cash flows when calculating impairment.

#### Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan dari atau ke kelompok aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Perusahaan hanya dapat melakukan reklasifikasi atas aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (atau sebaliknya). Untuk aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan maka sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasikan menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*). Apabila terdapat reklasifikasi dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual, maka aset keuangan tersebut akan dihitung nilai wajarnya dan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat harus dicatat pada ekuitas. Pada saat penerapan awal PSAK 50 (revisi 2006) dan 55 (revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo tanpa terkena dampak *tainting rule*.

**e. Kewajiban keuangan dan ekuitas**

**Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas**

Instrumen kewajiban dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

**Instrumen ekuitas**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan kewajibannya. Instrumen ekuitas diterbitkan oleh Perusahaan dan diakui pada saat hasilnya diterima, dikurangi dengan biaya penerbitan langsung.

**Kewajiban keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Reclassifications of Financial Assets

The Company are not allowed to perform reclassification of financial assets from or to a group of financial assets measured at fair value through profit or loss or loans and receivables. The Company are only permitted to reclassify financial assets from available-for-sale to held-to-maturity (or vice versa). For financial assets held-to-maturity, if the reclassification is in a greater than insignificant amount, then the remaining held-to-maturity investments must be reclassified as available-for-sale (*tainting rule*). If there is reclassification from held-to-maturity to available-for sale, the financial assets will be measured at fair value and the difference between fair value and carrying amount should be recorded in equity. Upon initial adoption of PSAK 50 (revised 2006) and 55 (revised 2006) on January 1, 2010, the Company may reclassify held-to-maturity financial assets without being affected by the *tainting rule*.

**e. Financial liabilities and equity**

**Classification as liabilities or equity**

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

**Equity instruments**

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recognised at the proceeds received, net of direct issue costs.

**Financial liabilities**

Financial liabilities are classified into at fair value through profit and loss; or financial liabilities measured at amortised cost (FLAC).



**Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)**

Kewajiban keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika kewajiban keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Kewajiban keuangan selain kewajiban keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kewajiban keuangan merupakan bagian dari kelompok kewajiban keuangan, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

Pada saat pengakuan awal, kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diakui pada nilai wajarnya dikurangi dengan biaya transaksi diakui pada laporan laba rugi. Pengukuran berikutnya dinilai pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul pada kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

**Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)**

Financial liabilities are classified as at FVTPL where the financial liability is either held for trading or designated upon initial recognition as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchase in the near future; or
- it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is neither designated nor effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial liabilities, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Company documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2006) permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

At initial recognition, financial liabilities measured at fair value through profit and loss, are recognized at fair value less transaction costs recognized in the statements of income. Subsequently, these financial liabilities are measured at fair value. Gains or losses arising from changes in fair value of financial liabilities measured at fair value through profit or loss are recognized in earnings.

**Kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi**

Pada saat pengakuan awal, kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan kewajiban keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk kewajiban jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**f. Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

**g. Nilai wajar instrumen keuangan**

Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimilikinya berdasarkan hirarki berikut:

1. Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk instrumen yang serupa. Untuk aset keuangan yang dimiliki, nilai wajar yang digunakan adalah *bid price* (harga penawaran). Sedangkan untuk kewajiban keuangan yang dimiliki, nilai wajar yang digunakan adalah *ask price* (harga permintaan). Jika instrumen keuangan tersebut tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif, maka digunakan teknik penilaian dalam menentukan nilai wajarnya.

**Financial liabilities measured at amortised costs**

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognise financial liabilities when and only when, the Company's obligations are discharged or cancelled or they expire.

**f. Off Setting Financial instrument**

Financial assets and financial liabilities are off-set and the net amount is presented in the balance sheet if, and only if, the Company:

- currently has a legally enforceable right to offset against the recognized amount; and
- intends to settle on a net basis or to realize its asset and settle its liability simultaneously.

**g. Fair value of Financial Instrument**

The Company measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy:

1. Quoted market price in an active market for similar instruments. For financial assets owned, the fair value used is the bid price. For financial liabilities held, the fair value used is the ask price. If the financial instrument has no quoted price in an active market, then valuation techniques are used in determining the fair value.

2. Teknik penilaian yang berdasarkan pada input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai menggunakan: harga kuotasi pada pasar aktif untuk instrumen yang serupa; harga kuotasi untuk instrumen serupa pada pasar yang dianggap kurang aktif; atau teknik penilaian dimana semua input yang signifikan didapatkan secara langsung atau tidak langsung dari data pasar yang diobservasi.
  3. Teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen dimana input untuk teknik penilaian yang digunakan tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi dan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi memiliki dampak yang signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi yang tidak dapat diobservasi secara signifikan diperlukan untuk menggambarkan perbedaan antara instrumen-instrumen yang ada.
2. Valuation techniques based on observable inputs. Include in this category are instrument assessed using: the quoted market prices in an active market for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets considered to be less active; or valuation techniques in which all significant inputs are obtained directly or indirectly from observed market data.
  3. Valuation techniques using unobservable inputs. Include in this category are all instruments in which the inputs to valuation techniques used are not based on observable data and the use of unobservable inputs has a significant impact on the assessment of the instrument. Include in this category are instruments which are valued at quoted price for similar instruments where adjustments or significant unobservable assumptions are necessary to describe the differences between existing instruments.

**h. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**i. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**h. Use of Estimates**

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

**i. Cash and Cash Equivalents**

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

**j. Investasi Jangka Pendek**

**Sejak 1 Januari 2010**

Investasi jangka pendek pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajar, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Pengukuran selanjutnya disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar dan penjualan investasi tersebut disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**Sebelum 1 Januari 2010**

Investasi jangka pendek disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**k. Investasi Neto Sewa Pembiayaan**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Sebagai Lessor**

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Perusahaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**Sebagai Lessee**

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

**j. Short-term Investment**

**Since January 1, 2010**

Short-term investments are initially measured at fair value, with transaction costs are recognized directly in the income statement, and subsequently measured at fair value. Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in the fair value and the sale of such investment are presented in the current profit or loss.

**Prior to January 1, 2010**

Short-term investments are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are reflected in current operations.

**k. Net Investment in Finance Lease**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

**As Lessor**

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company' net investment in finance lease. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

**As Lessee**

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**I. Piutang Pembiayaan Konsumen**

**I. Consumer Financing Receivables**

**Sejak 1 Januari 2010**

**Since January 1, 2010**

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen sebesar jumlah bersih piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama pembiayaan bersama yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif (Catatan 3d).

Consumer financing receivables are stated at the carrying amount net of impairment loss. The carrying amounts of consumer financing receivables net of the portion financed by banks in connection with joint financing are amortized using the effective interest rate (Note 3d).

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang pembiayaan konsumen adalah sebesar piutang pembiayaan konsumen ditambah dengan biaya transaksi dan dikurangi dengan pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti beban kepada dealer dan potongan premi asuransi yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen.

At initial recognition, the fair value of consumer financing receivables is the consumer financing receivables plus transaction cost and minus upfront fee directly attributable to receivables such as charges paid to the dealer and discount on insurance premium which are directly related to consumer financing.

**Sebelum 1 Januari 2010**

**Prior to January 1, 2010**

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah saldo angsuran dari pembiayaan konsumen dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Consumer financing receivables are stated at the total outstanding installments less unearned income and allowance for doubtful accounts.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai hutang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

Finance contracts with joint-financing consumers without recourse are stated at the total amount of outstanding installments (net approach). Income from consumer financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For joint-financing consumer with recourse, consumer financing receivables are stated at total outstanding installments and credit from fund provider is recorded as liability (gross approach). Interest imposed on consumers is recorded as part of consumer financing income, while interest imposed by providers is recorded as interest expense.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian pembiayaan konsumen dengan menggunakan tingkat pengembalian bunga efektif.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya kontrak pembiayaan konsumen dianggap sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

**m. Tagihan Anjak Piutang**

Sejak 1 Januari 2010, tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang sebesar jumlah bersih piutang yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui dan pendapatan provisi (Catatan 3d).

Sebelum 1 Januari 2010, anjak piutang diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada nasabah diakui sebagai pendapatan tangguhan selama periode anjak piutang. Pendapatan administrasi diakui pada saat transaksi dilakukan dan pendapatan anjak piutang dicatat atas dasar akrual. Transaksi anjak piutang dilakukan atas dasar dengan *recourse*.

**n. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Penyisihan Piutang Raguragu**

**Sejak 1 Januari 2010**

Pada setiap tanggal neraca Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual atau pinjaman yang diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, seperti yang dijelaskan pada Catatan 3d.

Unearned income on consumer financing receivables represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the terms of the financing agreement using an effective interest rate.

Early settlement before the end of a consumer financing contracts is treated as cancellation of the existing consumer financing contract and resulting gains or losses are recognized in current operations.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

**m. Factoring Receivables**

Since January 1, 2010, factoring receivables are stated at carrying amount net of impairment losses. Carrying amounts of factoring receivables are the net receivables which are amortized using the effective interest rate. At initial recognition, the fair value of factoring receivables is equal to the receivables less income directly attributable to the receivables such as unrecognized factoring receivables and fees (Note 3d).

Prior to January 1, 2010, factoring receivables recognized as factoring are stated at the value of receivables received. The difference between factoring receivables and payment to the customers is recognized as deferred income in the factoring period. Administrative income is recognized when the transaction occurred and factoring income is recorded on an accrual basis. Factoring transactions are made on a with recourse basis.

**n. Allowance for impairment Losses and Allowance for Doubtful Accounts**

**Since January 1, 2010**

The Company, at each balance sheet date evaluate whether there is any objective evidence that financial assets or groups of financial assets classified as held-to-maturity, available-for-sale or loans and receivables are impaired, as described in note 3d.

**Sebelum 1 Januari 2010**

Perusahaan telah mengimplementasi manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia No.8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006. Penyisihan piutang ragu – ragu dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 mengenai "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum", yang mengelompokkan aset produktif dalam 5 (lima) kategori dengan besarnya minimum persentase penyisihan penghapusan aset sebagai berikut:

Klasifikasi	Umur piutang jatuh tempo/ Aging of overdue	Persentase Minimum Penyisihan Piutang ragu-ragu/ Minimum Percentage of Allowance for Doubtful Accounts	Classification
Lancar	belum jatuh tempo/ no overdue	1%	Current
Dalam perhatian khusus	1 -90 hari/days	5%	Special mention
Kurang lancar	91 -120 hari/days	15%	Substandard
Diragukan	121 -180 hari/days	50%	Doubtful
Macet	>180 hari/days	100%	Loss

Persentase penyisihan piutang ragu - ragu di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin dengan agunan tunai.

Aset produktif terdiri dari investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang karyawan dalam akun piutang lain-lain.

Ketika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam tahun berjalan.

**Prior to January 1, 2010**

The Company has implemented the consolidated risk management for banks which exercise control over subsidiaries in compliance with Bank Indonesia regulation No.8/6/PBI/2006 dated January 30, 2006. The allowance for doubtful accounts is calculated in accordance with Bank Indonesia regulation No.7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 and PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 concerning "Asset Quality Ratings for Commercial Banks", which classified earning assets into 5 (five) categories, with minimum percentages of allowance for possible losses, as follows:

Persentase Minimum Penyisihan Piutang ragu-ragu/ Minimum Percentage of Allowance for Doubtful Accounts	Classification
1%	Current
5%	Special mention
15%	Substandard
50%	Doubtful
100%	Loss

The above percentages are applied to the balances of the earning assets, less the value of eligible collateral in accordance with Bank Indonesia regulations, except for those classified as current and are not secured by cash collateral.

Productive assets consist of net investment in lease financing, consumer financing, factoring receivables and employees receivables in other receivable accounts.

When doubtful accounts, accounts receivable written off to reserves through the journal impairment losses. Receivables can be written off after all necessary procedures have been performed and the amount of the loss has been determined. Recoveries of receivables previously written off are recognized as other income in the current year.



**o. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

**p. Aset Tetap – Pemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Prasarana kantor (partisi dan renovasi kantor)	5
Peralatan kantor	5
Kendaraan bermotor	5
Perabotan kantor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset sewa operasi disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis, yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri, atau selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

**o. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are charged to operations over their beneficial period using the straight line method.

**p. Premises and Equipment - Direct Ownership**

Premises and equipment are held for services or for administration purposes stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of fixed assets as follow:

Building
Leasehold improvements (partition & office renovation)
Office equipments
Motor vehicles
Office furniture and fixtures

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Leased asset is depreciated based on the estimated useful lives, which is the same with the privately owned asset, or through the shorter period between lease period and useful lives .

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.



**q. Penurunan nilai aset non keuangan**

Pada tanggal neraca, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3n.

**r. Jaminan yang dikuasakan kembali**

Jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi bersih pada saat jaminan dikuasakan kembali. Selisih antara nilai realisasi bersih dari jaminan yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang tidak tertagih dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan. Pada akhir tahun, jaminan yang dikuasakan kembali ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari jaminan yang dikuasakan kembali, maka nilai jaminan yang dikuasakan kembali tersebut akan disesuaikan. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

**q. Impairment of non financial asset**

At balance sheet dates, the Company review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is described in notes 3n.

**r. Foreclosed collateral**

Foreclosed collateral are stated at the lower of related consumer financing receivable carrying value or net realizable value at the time of foreclosure. The excess of net realizable value of the foreclosed collateral over the balance of uncollectible receivables is credited or charged to current operations. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual jaminan yang dikuasakan kembali ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari akun yang bersangkutan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan jaminan yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibukukan dalam operasi tahun berjalan.

**s. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

**t. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**Sejak 1 Januari 2010**

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3d dan 3e).

Selama tahun 2010, penerimaan yang berhubungan dengan piutang yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi nilai tercatat piutang. Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

Beban kepada dealer yang tidak terkait langsung dengan piutang pembiayaan konsumen diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai pengurang pendapatan pembiayaan konsumen pada laba rugi tahun berjalan.

Potongan premi asuransi yang tidak terkait langsung dengan piutang pembiayaan konsumen diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai pendapatan pembiayaan konsumen pada laba rugi tahun berjalan.

In case of default, the consumer gives the right to the Company to sell the foreclosed collateral or take any other actions to settle of outstanding consumer finance receivables. While the foreclosed collateral sold, the carrying amount are removed from the respective accounts. Consumers are entitled to the positive differences between the proceeds from sales of foreclosed collateral and the outstanding consumer finance receivables. If the differences are negative, the resulting losses are charged to the current operation.

**s. Issuance Cost**

Share issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

**t. Recognition of Revenue and Expenses**

**Since January 1, 2010**

Consumer financing income, finance lease income, factoring income, interest income and interest expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest rate method (Note 3d and 3e).

During the year of 2010, revenue associated with impaired receivables directly reduced the carrying amount of receivables. The impaired finance lease income, consumer financing income and factoring income are computed for using the effective interest rate method based on the amount of receivables - net of impairment loss.

Expenses to dealers which are not directly attributable to consumer financing receivables are amortized using the effective interest rate method and recorded as a deduction a of consumer financing income in current operations.

Insurance premium discounts that are not directly attributable to consumer financing receivables are amortized using the effective interest rate method and recorded as consumer financing income in current operations.

Beban provisi sehubungan dengan hutang bank diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan pembiayaan lainnya.

**Sebelum 1 Januari 2010**

Perusahaan mengakui pendapatan atas sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang seperti yang dijelaskan pada Catatan 3k, 3l dan 3m. Pada saat investasi neto sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dinyatakan macet, Perusahaan menghentikan pengakuan pendapatannya. Pada saat realisasi penerimaan hasil tagihan piutang macet tersebut, diutamakan untuk melunasi pokok piutang dan sisanya diakui sebagai pendapatan (bila ada).

Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga berlaku.

Pendapatan potongan premi asuransi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dibukukan sebagai pendapatan lain-lain pada laba rugi tahun berjalan.

Beban provisi sehubungan dengan hutang bank diamortisasi selama jangka waktu pembiayaan dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan pembiayaan lainnya.

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan diterima di muka atas transaksi sewa operasi diamortisasi sesuai dengan masa sewa dengan menggunakan metode garis lurus dan disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan - Bersih" pada neraca.

Pendapatan jasa administrasi atas transaksi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang serta pendapatan provisi atas transaksi sewa pembiayaan, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

Loan fees directly attributable to bank loans are amortized using the effective interest rate method and recorded as part of interest expense and other financial charges.

**Prior to January 1, 2010**

The Company recognizes revenue on finance lease, consumer financing and factoring as explained in notes 3k, 3l and 3m. When net investment in finance lease, consumer financing receivables and factoring receivables are classified as doubtful, the Company will stop recognizing the related income. On the realization of the doubtful receivables, priority is given to settling the principal amount and the excess is recognized as interest income (if any).

Interest income is recognized based on the prevailing interest rate and time elapsed.

Revenue from discount on insurance premium which is associated with consumer financing and finance lease transactions is recorded as other income on current operations.

Fees related to bank loans are amortized over the term of the financing and recorded as part of interest and other financing expense.

Income and Other expenses

Unearned income on operating leases is amortized over the lease period using the straight-line method and is presented as "Deferred Revenue - Net" in the balance sheet.

Administrative fees related to net investment in finance lease, consumer financing and factoring transactions and provision fees from finance lease transactions are recorded as income in the current operations.

Revenue from late charges and early termination are recognized when received.

Other expenses are recognized when incurred or according to their useful life (accrual basis).

**u. Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested* dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

**v. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak pada tahun berjalan dan periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

**u. Post Employment Benefits**

The Company provides defined benefit pension plan for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

**v. Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

**w. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**x. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bentuk pelaporan segmen adalah segmen usaha.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as of balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

**w. Earnings per Share**

Basic earnings per share are computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

**x. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. The segment information is based on business segments.

A business segment is a distinguishable component of the Company that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expense also are allocated to those segments and the relative autonomy of that segments.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Kas dan setara kas diklasifikasi dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar dari kas dan setara kas adalah nilai tercatatnya.

	2010	2009
	Rp'000	Rp'000
Kas	1.184.535	449.867
Bank		
Rupiah		
Pihak hubungan istimewa		
Bank Pan Indonesia	3.740.189	3.931.790
Pihak ketiga		
Bank Central Asia	573.393	3.189.114
Lainnya	412.479	139.836
	<u>4.726.061</u>	<u>7.260.740</u>
Dolar Amerika Serikat		
Pihak hubungan istimewa		
Bank Pan Indonesia	186.840	23.320.154
	<u>4.912.901</u>	<u>30.580.894</u>
Deposito berjangka		
Pihak hubungan istimewa		
Bank Pan Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	20.229.750	-
	<u>20.229.750</u>	<u>-</u>
Jumlah Deposito Berjangka	<u>20.229.750</u>	<u>-</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>26.327.186</u></u>	<u><u>31.030.761</u></u>
Tingkat bunga rata-rata per tahun		
Deposito berjangka		
Dollar Amerika Serikat	1,00%	-

Pada tahun 2010, jangka waktu deposito berjangka adalah satu bulan.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

Cash and cash equivalents are classified as loans and receivables. The fair value of cash and cash equivalents is its carrying amount.

Cash on hand	449.867
Cash in banks	
Rupiah	
Related party	
Bank Pan Indonesia	3.931.790
Third parties	
Bank Central Asia	3.189.114
Others	139.836
	<u>7.260.740</u>
U.S Dollar	
Related party	
Bank Pan Indonesia	23.320.154
Total Cash in banks	<u>30.580.894</u>
Time deposits	
Related party	
Bank Pan Indonesia	
U.S. Dollar	-
Total Time deposits	<u>-</u>
Total Cash and Cash Equivalents	<u><u>31.030.761</u></u>
Average annual interest rate	
Time deposits	
U.S. Dollar	-

In 2010, the term of time deposits is one month.

**5. INVESTASI JANGKA PENDEK**

	2010		2009	
	Rp'000	Peringkat/ Rating	Rp'000	Peringkat/ Rating
Efek diperdagangkan - nilai wajar				
Rupiah				
Pihak hubungan istimewa				
Obligasi Bank Panin II tahun 2007 seri B	-		59.850.000	idA+
Obligasi Bank Panin II tahun 2007 seri C	14.906.000	idAA	14.521.750	idA+
	<u>14.906.000</u>		<u>74.371.750</u>	
Jumlah	<u><u>14.906.000</u></u>		<u><u>74.371.750</u></u>	
Tingkat bunga rata-rata per tahun	11,00%		10,80%	

Investasi jangka pendek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**5. SHORT TERM INVESTMENTS**

Trading securities - fair value	
Rupiah	
Related party	
Bank Panin II year 2007 Bond Series B	59.850.000
Bank Panin II year 2007 Bond Series C	14.521.750
Total	<u>74.371.750</u>
Average annual interest rate	

The short-term investments are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss.

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Biaya perolehan investasi jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 14.500.000 ribu dan Rp 68.352.000 ribu. Nilai wajar investasi jangka pendek didasarkan pada harga pasar investasi jangka pendek pada tanggal neraca.

Cost of short-term investments of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 14,500,000 thousand and Rp 68,352,000 thousand, respectively. The fair values of short-term investments are based on quoted market price as of balance sheet dates.

Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar investasi jangka pendek pada 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 406.000 ribu dan Rp 6.019.750 ribu.

Unrealized gain on increase in fair value of short-term investments as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 406,000 thousand and Rp 6,019,750 thousand, respectively.

Peringkat obligasi dilakukan oleh Pefindo Credit Rating Indonesia.

Bonds were rated by Pefindo Credit Rating Indonesia.

**6. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN**

**6. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE**

	2010		Jumlah Rp'000	2009 Rp'000	
	Nilai Tercatat				
	Tidak dinilai secara individual Rp'000	Dinilai secara individual Rp'000			
Pihak hubungan istimewa					Related party
Rupiah					Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	10.071.965	-	10.071.965	3.215.952	Finance lease receivable
Nilai sisa terjamin	1.546.262	-	1.546.262	605.941	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(1.694.140)	-	(1.694.140)	(493.335)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(1.546.262)	-	(1.546.262)	(605.941)	Security deposits
Jumlah pihak hubungan istimewa	<u>8.377.825</u>	<u>-</u>	<u>8.377.825</u>	<u>2.722.617</u>	Total related party
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	925.230.452	72.378.798	997.609.250	1.056.047.064	Finance lease receivable
Nilai sisa terjamin	214.955.648	(12.520.851)	202.434.797	188.265.577	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(133.176.639)	(8.555.302)	(141.731.941)	(222.364.428)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(214.955.648)	12.520.851	(202.434.797)	(188.265.577)	Security deposits
Subjumlah	<u>792.053.813</u>	<u>63.823.496</u>	<u>855.877.309</u>	<u>833.682.636</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat					U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	82.940.868	6.643.157	89.584.025	66.735.152	Finance lease receivable
Nilai sisa terjamin	18.644.816	1.385.243	20.030.059	17.963.974	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(11.292.890)	(518.745)	(11.811.635)	(8.773.063)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(18.644.816)	(1.385.243)	(20.030.059)	(17.963.974)	Security deposits
Subjumlah	<u>71.647.978</u>	<u>6.124.412</u>	<u>77.772.390</u>	<u>57.962.089</u>	Subtotal
Jumlah pihak ketiga	<u>863.701.791</u>	<u>69.947.908</u>	<u>933.649.699</u>	<u>891.644.725</u>	Total third parties
Jumlah	872.079.616	69.947.908	942.027.524	894.367.342	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(2.014.684)</u>	<u>(12.991.231)</u>	<u>(15.005.915)</u>	<u>(28.073.163)</u>	Impairment losses/ allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	<u>870.064.932</u>	<u>56.956.677</u>	<u>927.021.609</u>	<u>866.294.179</u>	Total - Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun					Average effective annual interest rate
Rupiah			18,05%	18,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat			10,00%	10,33%	U.S. Dollar

Investasi neto sewa pembiayaan diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Net investments in finance leases are classified as loans and receivables, measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Piutang neto sewa pembiayaan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

The net investment in finance lease are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Company to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Estimasi nilai wajar dari investasi neto sewa pembiayaan dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa. Suku bunga efektif pasar pada tanggal 31 Desember 2010 untuk rupiah dan mata uang asing masing-masing adalah 14,75% dan 10,04% serta nilai wajar dari aset keuangan ini adalah sebesar Rp 930.312.702 ribu (Catatan 33).

The estimated fair value of net investment in finance lease with fixed interest rate where quoted market price is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of investment in finance lease. The market effective interest rate in rupiah and foreign currency as of December 31, 2010 is 14.75% and 10.04%, respectively, and the fair value of such financial asset amounted to Rp 930,312,702 thousand (Note 33).

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total lease installments based on maturity date are as follow:

	2010	2009	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak hubungan istimewa			Related party
Satu tahun berikutnya	4.404.428	1.668.870	The following year
Dua tahun berikutnya	3.715.617	1.117.947	The second following years
Tiga tahun berikutnya atau lebih	1.951.920	429.135	The third following years or later
Jumlah pihak hubungan istimewa	10.071.965	3.215.952	Total related party
Pihak ketiga			Third parties
Satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	660.935.103	462.294.921	The following year (including past due receivables)
Dua tahun berikutnya	301.445.557	267.276.660	The second following years
Tiga tahun berikutnya atau lebih	124.812.615	393.210.635	The third following years or later
Jumlah pihak ketiga	1.087.193.275	1.122.782.216	Total third parties
Jumlah	1.097.265.240	1.125.998.168	Total

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 tahun.

Period of financing ranges from 3 years.

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada nasabah.

Additional cost arises, for example: insurance premium, stamp duty and others related to leased assets, charged to consumers.



**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2010 dan penyisihan piutang ragu-ragu 2009 adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses in 2010 and allowance for doubtful accounts in 2009 are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	28.073.163	30.746.658	Balance at beginning of year
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	(1.461.038)	-	Adjustment due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan			Provision (reserval of provision) for the year
Individual	(4.559.453)	4.867.867	Individual
Kolektif	590.957	-	Collective
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(5.167.657)	-	Accrued interest on impaired receivables
Penghapusan	<u>(2.470.057)</u>	<u>(7.541.362)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>15.005.915</u>	<u>28.073.163</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses and allowance for doubtful accounts is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investment in finance lease.

Perusahaan menggunakan investasi neto sewa pembiayaan yang dimiliki sebagai jaminan hutang bank (Catatan 12). Jumlah investasi neto sewa pembiayaan yang dijamin masing-masing sebesar Rp 404.742.208 ribu dan Rp 238.437.554 ribu pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

The Company uses net investment in finance lease as collateral for bank loans (Note 12). Net investment finance lease pledged as collateral as of December 31, 2010 and 2009, amounted to Rp 404,742,208 thousand and Rp 238,437,554 thousand, respectively.

Jumlah investasi neto sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 46.026.954 ribu dan Rp 363.503.258 ribu pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Amount of net investment in finance lease receivables being restructured as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 46,026,954 thousand and Rp 363,503,258 thousand, respectively.

Kualitas neto sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The quality of net investment in finance lease as of December 31, 2010 are as follows:

	<u>31 Desember/December 31, 2010</u>	
	Rp'000	
Tidak mengalami penurunan nilai	977.364.696	Not impaired
Mengalami penurunan nilai	<u>119.900.544</u>	Impaired
Jumlah	<u>1.097.265.240</u>	Total

**Simpanan Jaminan**

**Security Deposits**

Pada saat perjanjian investasi neto sewa pembiayaan dimulai, penyewa memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan pada akhir masa sewa pembiayaan.

At the inception of net investment in finance lease's contract, the lessee rendered security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the right option is exercised. If the option right is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH      7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES – NET

	2010		Jumlah Rp'000	2009 Rp'000	
	Nilai Tercatat				
	Tidak dinilai secara individual Rp'000	Dinilai secara individual Rp'000			
Piutang pembiayaan konsumen	1.363.088.015	24.257.957	1.387.345.972	622.093.980	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	(265.574.438)	(1.294.139)	(266.868.577)	(118.001.264)	Unearned consumer financing income
Jumlah	1.097.513.577	22.963.818	1.120.477.395	504.092.716	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Penyisihan piutang ragu-ragu	(3.811.572)	(8.566.669)	(12.378.241)	(9.610.351)	Allowance for Impairment losses/ Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>1.093.702.005</u>	<u>14.397.149</u>	<u>1.108.099.154</u>	<u>494.482.365</u>	Net
Tingkat bunga rata-rata per tahun			18,56%	19,93%	Average annual interest rate

Rata – rata tertimbang suku bunga efektif setahun pada tahun 2010 adalah 19,56% per tahun.

Weighted average effective interest rate in 2010 is 19.56% per annum.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables, measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

The consumer financing receivables is arranged at fixed interest rates, thus exposing the Company to fair value interest rate risk.

Estimasi nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen dengan suku bunga tetap tanpa kuota harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa. Suku bunga efektif pasar pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 17,65% dan nilai wajar dari aset keuangan ini adalah sebesar Rp 1.112.818.754 ribu (Catatan 33).

For those consumer financing receivables with fixed interest rate where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used the estimated future cash flows usi based on a current yield curve appropriate for similar term of consumer financing receivables. The market effective interest rate as of December 31, 2010 is 17.65% and the fair value of such financial asset amounted to Rp 1,112,818,754 thousand (Note 33).

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total consumer financing installments based on maturity date are as follow:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	644.519.035	315.826.291	The following year (including past due receivables)
Dua tahun berikutnya	460.901.529	195.023.593	The second following years
Tiga tahun berikutnya atau lebih	281.925.408	111.244.096	The third following years or later
Jumlah	<u>1.387.345.972</u>	<u>622.093.980</u>	Total

Aset yang dibiayai oleh Perusahaan adalah kendaraan baru dan bekas, dengan tenor pembiayaan adalah 1 - 4 tahun dengan mayoritas pembiayaan di tenor 3 tahun.

Assets funded by the Company are new and used vehicles with period of financing ranging from 1 - 4 years with majority tenor within 3 years.

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset pembiayaan konsumen, dibebankan kepada nasabah.

Additional cost arises, for example: insurance premium, stamp duty and others related to leased assets are charged to customers.

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2010 dan penyisihan piutang ragu-ragu untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses in 2010 and allowance for doubtful accounts in 2009 are as follows:

	2010	2009	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	9.610.351	10.318.509	Balance at beginning of year
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	(5.934.904)	-	Adjustment due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Penyisihan tahun berjalan			Provision for the year
Individual	15.898.646	7.932.133	Individual
Kolektif	2.575.569	-	Collective
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(609.491)	-	Accrued interest on impaired receivables
Penghapusan	<u>(9.161.930)</u>	<u>(8.640.291)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>12.378.241</u>	<u>9.610.351</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan piutang ragu-ragu dan agunan yang diterima dari nasabah telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

The management believes that the amount of impairment losses and allowance for doubtful account and the value of collateral received from consumers are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible consumer financing receivables.

Perusahaan menggunakan piutang pembiayaan konsumen sebagai jaminan hutang bank (Catatan 12). Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dijamin masing-masing sebesar Rp 335.380.356 ribu dan Rp 47.473.781 ribu pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

The Company uses consumer financing receivables as collateral for bank loans (Note 12). Consumer financing receivables pledged as collateral as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 335,380,356 thousand and Rp 47,473,781 thousand, respectively.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 1.339.998 ribu dan Rp 423.827 ribu pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Amount of consumer financing receivables being restructured as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 1,339,998 thousand and Rp 423,827 thousand, respectively.

Kualitas piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The quality of consumer financing receivables as of December 31, 2010 are as follows:

	31 Desember/December 31, 2010	
	Rp'000	
Tidak mengalami penurunan nilai	1.175.437.910	Not impaired
Mengalami penurunan nilai	<u>211.908.062</u>	Impaired
Jumlah	<u>1.387.345.972</u>	Total

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

8. FACTORING RECEIVABLES

	2010	2009	
	Rp'000	Rp'000	
Tagihan anjak piutang	637.806.389	316.646.802	Factoring receivables
Pendapatan anjak piutang belum diakui	<u>(68.591.476)</u>	<u>(31.064.569)</u>	Unearned factoring income
Jumlah	569.214.913	285.582.233	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai/ penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(2.121.259)</u>	<u>(15.237.174)</u>	Allowance for Impairment losses/ allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>567.093.654</u>	<u>270.345.059</u>	Net
Tingkat bunga rata-rata per tahun	15,60%	17,45%	Average annual interest rate

Rata – rata tertimbang suku bunga efektif setahun pada tahun 2010 adalah 16,79% per tahun.

Weighted average effective interest rate in 2010 is 16.79% per annum.

Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Factoring receivables are classified as loans and receivables, measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Tagihan anjak piutang memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

The factoring receivables is arranged at fixed interest rates, thus exposing the Company to fair value interest rate risk.

Estimasi nilai wajar dari tagihan anjak piutang dengan suku bunga tetap tanpa kuota harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa. Suku bunga efektif pasar pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 14,87% dan nilai wajar dari aset keuangan ini adalah sebesar Rp 574.890.487 ribu (Catatan 33).

For those factoring receivables with fixed interest rate where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used the estimated future cash flows use based on a current yield curve appropriate for similar term of factoring receivables. The market effective interest rate as of December 31, 2010 is 14.87% and the fair value of such financial asset amounted to Rp 574,890,487 thousand (Note 33).

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2010 dan penyisihan piutang ragu-ragu untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses in 2010 and allowance for doubtful accounts in 2009 are as follows:

	2010	2009	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	15.237.174	6.667.174	Balance at beginning of year
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	(135.457)	-	Adjustment due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan			Provision (reversal of provision) for the year
Individual	(10.954.670)	8.570.000	Individual
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	<u>(2.025.788)</u>	<u>-</u>	Accrued interest on impaired receivables
Saldo akhir tahun	<u>2.121.259</u>	<u>15.237.174</u>	Balance at end of year

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 91 hari sampai dengan 1 tahun dan dapat diperpanjang.

The term of factoring receivables based on the agreements are 91 days up to 1 year and can be extended.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan piutang ragu-ragu dan agunan yang diterima dari nasabah telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses and allowance doubtful account and the value of collateral received from consumers are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible factoring receivables.

Kualitas tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The quality of factoring receivables as of December 31, 2010 are as follows:

	<u>31 Desember/December 31, 2010</u>		
	Rp'000		
Tidak mengalami penurunan nilai	624.202.368		Not impaired
Mengalami penurunan nilai	<u>13.604.021</u>		Impaired
Jumlah	<u><u>637.806.389</u></u>		Total

**9. PIUTANG LAIN-LAIN**

**9. OTHER RECEIVABLES**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak hubungan istimewa			Related parties
Piutang karyawan	2.507.811	3.183.041	Employee receivable
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>-</u>	<u>(31.830)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah piutang karyawan - bersih	2.507.811	3.151.211	Total employee receivable - net
Piutang bunga:			Interest receivables:
Obligasi	45.192	196.656	Bonds
Deposito berjangka	8.885	-	Time deposit
Lain-lain	<u>11.286</u>	<u>28.932</u>	Others
Subjumlah	<u>2.573.174</u>	<u>3.376.799</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Piutang karyawan	1.162.597	1.242.663	Employee receivable
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>-</u>	<u>(12.427)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah piutang karyawan - bersih	1.162.597	1.230.236	Total employee receivable - net
Lain-lain	<u>3.139.628</u>	<u>1.627.655</u>	Others
Subjumlah	<u>4.302.225</u>	<u>2.857.891</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>6.875.399</u></u>	<u><u>6.234.690</u></u>	Total

Piutang karyawan dan piutang bunga diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tahun 2010, Perusahaan mencatat perbedaan nilai wajar atas piutang karyawan dengan suku bunga di luar atau lebih rendah dari suku bunga pasar sebesar Rp 3.054.008 ribu dalam laporan laba rugi. Nilai wajar dari piutang karyawan ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga saat ini. Nilai wajar dari piutang lain-lain adalah nilai tercatatnya.

Piutang karyawan merupakan pinjaman keuangan biasa, pinjaman untuk pembiayaan pemilikan rumah dan kendaraan bermotor yang diberikan kepada direksi dan karyawan dengan tingkat bunga 0% - 6% per tahun. Jangka waktu pinjaman 1 - 8 tahun dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah 5 tahun.

Employee receivables and interest receivables are classified as loans and receivables, measured at amortized cost using the effective interest rate method. In 2010, the Company recorded the difference in fair value of employee receivable with off market rate or interest rates lower than market rate for Rp 3,054,008 thousand in the income statement. The fair value of employee receivables is determined by discounting the estimated future cash flows using current interest rates. The fair value of other accounts receivable is its carrying amount.

Employee receivables represent ordinary financial loans, housing and car loans for directors and employees with annual interest rates of 0% - 6%. Employee receivables are due within 1 - 8 years and have remaining periods from balance sheet date to maturity date for 5 years.

**10. ASET SEWA OPERASI**

Akun ini merupakan sewa operasi antara Perusahaan dengan Bank Pan Indonesia (pihak hubungan istimewa) untuk pembiayaan bangunan berupa rukan dan kendaraan bermotor dengan masa sewa selama 3 tahun, 5 tahun dan 10 tahun dan akan berakhir pada tahun 2020. Perusahaan juga mengadakan perjanjian sewa operasi dengan PT Panin Life (pihak hubungan istimewa) untuk pembiayaan berupa kendaraan bermotor dengan masa sewa selama 3 tahun (Catatan 29).

Rincian dari aset sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

**10. LEASED ASSETS**

This account represents operating lease between the Company and Bank Pan Indonesia (a related party) for financing buildings such as office-house buildings and motor vehicles with lease periods of 3 years, 5 years and 10 years and will mature in 2020. The Company also entered into operating lease agreements with PT Panin Life (a related party) for financing motor vehicles with lease periods of 3 years (Note 29).

The detail of leased assets as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2010 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp'000	31 Desember/ December 31, 2010 Rp'000	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Cost</b>
Tanah	1.945.500	-	-	-	1.945.500	Land
Bangunan	1.354.500	-	-	-	1.354.500	Building
Kendaraan bermotor	22.305.029	5.301.000	3.200.000	-	24.406.029	Motor vehicles
Jumlah	25.605.029	5.301.000	3.200.000	-	27.706.029	Total
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	665.963	67.725	-	-	733.688	Building
Kendaraan bermotor	16.264.214	2.697.667	2.717.000	-	16.244.881	Motor vehicles
Jumlah	16.930.177	2.765.392	2.717.000	-	16.978.569	Total
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>8.674.852</b>				<b>10.727.460</b>	<b>Net Carrying Value</b>

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2009 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp'000	31 Desember/ December 31, 2009 Rp'000	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Cost</b>
Tanah	1.945.500	-	-	-	1.945.500	Land
Bangunan	1.354.500	-	-	-	1.354.500	Building
Kendaraan bermotor	20.286.219	822.460	-	1.196.350	22.305.029	Motor vehicles
Jumlah	<u>23.586.219</u>	<u>822.460</u>	<u>-</u>	<u>1.196.350</u>	<u>25.605.029</u>	Total
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	598.238	67.725	-	-	665.963	Building
Kendaraan bermotor	13.250.995	2.979.774	-	33.445	16.264.214	Motor vehicles
Jumlah	<u>13.849.233</u>	<u>3.047.499</u>	<u>-</u>	<u>33.445</u>	<u>16.930.177</u>	Total
<b>Jumlah Tercatat</b>	<u>9.736.986</u>				<u>8.674.852</u>	<b>Net Carrying Value</b>

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 2.765.392 ribu dan Rp 3.047.499 ribu masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

Depreciation expenses amounted to Rp 2,765,392 thousand and Rp 3,047,499 thousand in 2010 and 2009, respectively.

Keuntungan penjualan aset sewa operasi adalah sebagai berikut:

Gain on sales of leased assets are as follows:

	2010 Rp'000	
Jumlah tercatat	483.000	Net Carrying Value
Harga jual	<u>1.158.494</u>	Selling price
Keuntungan penjualan aset sewa operasi (Catatan 23)	<u>675.494</u>	Gain on sales of leased asset (Note 23)

Perusahaan memiliki dua bidang tanah yang disewagunausahakan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Januari 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns two leased land with Building Use Right (HGB) for 20 (twenty) years expiring on January 8, 2028. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset sewa operasi lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset sewa operasi.

Management believes that the carrying value of leased assets are lower than the recoverable amount, and therefore there is no impairment of leased assets.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh aset sewa operasi, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak hubungan istimewa) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 18.248.000 ribu dan Rp 14.020.000 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

As of December 31, 2010 and 2009 leased asset, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks to PT Panin Insurance and PT Asuransi Multi Artha Guna (related parties) for Rp 18,248,000 thousand and Rp 14,020,000 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**11. ASET TETAP**

**11. PREMISES AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2010 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp'000	31 Desember/ December 31, 2010 Rp'000	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Tanah	1.534.204	452.977	-	-	1.987.181	Land
Bangunan	1.965.796	1.172.023	-	-	3.137.819	Building
Prasarana kantor	3.248.583	449.303	-	-	3.697.886	Leasehold improvement
Peralatan kantor	7.238.266	1.300.679	84.017	-	8.454.928	Office equipment
Kendaraan bermotor	12.355.237	6.364.630	979.368	-	17.740.499	Motor vehicle
Perabotan kantor	1.683.620	150.969	39.711	-	1.794.878	Office furniture and fixtures
<b>Jumlah</b>	<b>28.025.706</b>	<b>9.890.581</b>	<b>1.103.096</b>	<b>-</b>	<b>36.813.191</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan	562.444	132.474	-	-	694.918	Building
Prasarana kantor	1.674.579	668.538	-	-	2.343.117	Leasehold improvement
Peralatan kantor	4.802.494	1.124.983	74.045	-	5.853.432	Office equipment
Kendaraan bermotor	7.041.866	2.717.002	693.948	-	9.064.920	Motor vehicle
Perabotan kantor	1.053.016	323.862	36.650	-	1.340.228	Office furniture and fixtures
<b>Jumlah</b>	<b>15.134.399</b>	<b>4.966.859</b>	<b>804.643</b>	<b>-</b>	<b>19.296.615</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>12.891.307</b>				<b>17.516.576</b>	<b>Net Carrying Value</b>
	1 Januari/ January 1, 2009 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp'000	31 Desember/ December 31, 2009 Rp'000	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Tanah	1.269.800	264.404	-	-	1.534.204	Land
Bangunan	1.130.200	835.596	-	-	1.965.796	Building
Prasarana kantor	2.516.797	810.316	78.530	-	3.248.583	Leasehold improvement
Peralatan kantor	7.810.607	782.032	1.354.373	-	7.238.266	Office equipment
Kendaraan bermotor	14.281.837	1.465.610	2.195.860	(1.196.350)	12.355.237	Motor vehicle
Perabotan kantor	1.836.569	118.238	271.187	-	1.683.620	Office furniture and fixtures
<b>Jumlah</b>	<b>28.845.810</b>	<b>4.276.196</b>	<b>3.899.950</b>	<b>(1.196.350)</b>	<b>28.025.706</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan	485.044	77.400	-	-	562.444	Building
Prasarana kantor	1.230.690	521.879	77.990	-	1.674.579	Leasehold improvement
Peralatan kantor	4.515.186	1.250.428	963.120	-	4.802.494	Office equipment
Kendaraan bermotor	6.701.316	1.918.950	1.544.955	(33.445)	7.041.866	Motor vehicle
Perabotan kantor	896.271	337.744	180.999	-	1.053.016	Office furniture and fixtures
<b>Jumlah</b>	<b>13.828.507</b>	<b>4.106.401</b>	<b>2.767.064</b>	<b>(33.445)</b>	<b>15.134.399</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>15.017.303</b>				<b>12.891.307</b>	<b>Net Carrying Value</b>

Keuntungan penjualan aset tetap pada tahun 2010 dan 2009 sebagai berikut:

Gain on sales of premises and equipment in 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Jumlah tercatat	298.453	1.132.886	Net Carrying Value
Harga jual	717.248	1.409.850	Selling price
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 23)	418.795	276.964	Gain on sales of premises and equipment (Note 23)



**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 4.966.859 ribu dan Rp 4.106.401 ribu masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

Depreciation expenses charged to operations amounted to Rp 4,966,859 thousand and Rp 4,106,401 thousand in 2010 and 2009, respectively.

Perusahaan memiliki tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 Mei 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns land with Building Use Right (HGB) for 30 (thirty) years expiring on May 5, 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset tetap.

Management believes that the net carrying value of premises and equipment is lower than the recoverable value, as such there was no impairment in value of premises and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak hubungan istimewa) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 19.073.355 ribu dan Rp 9.195.585 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditanggguhkan.

As of December 31, 2010 and 2009, premises and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks to PT Panin Insurance and PT Asuransi Multi Artha Guna (related parties) for Rp 19,073,355 thousand and Rp 9,195,585 thousand, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible asset losses on the assets insured.

**12. HUTANG BANK**

**12. BANK LOANS**

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Pihak hubungan istimewa			Related party
Bank Pan Indonesia	495.526.902	160.230.033	Bank Pan Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Bank Negara Indonesia	217.234.051	-	Bank Negara Indonesia
Bank Central Asia	151.566.808	79.055.556	Bank Central Asia
Bank ICBC	96.226.451	-	Bank ICBC
Bank Victoria International	52.726.705	49.319.444	Bank Victoria International
Bank International Indonesia	29.927.938	-	Bank International Indonesia
Bank Hana	25.306.496	-	Bank Hana
Bank Permata	16.409.908	-	Bank Permata
Bank Sinarmas	3.811.555	14.499.307	Bank Sinarmas
Bank Mandiri	827.314	27.040.442	Bank Mandiri
Bank Windu Kentjana International	-	47.701.555	Bank Windu Kentjana International
Jumlah pihak ketiga	594.037.226	217.616.304	Total third parties
Jumlah	1.089.564.128	377.846.337	Total

Rata – rata tertimbang suku bunga efektif setahun pada tahun 2010 adalah 11,30% per tahun.

Weighted average effective interest rate for a year in 2010 is 11.30% per annum.

Hutang bank diklasifikasikan dalam kelompok kewajiban keuangan lainnya, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank loans are classified as other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate.

Hutang bank memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (fair value interest rate risk) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Bank loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Company to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Nilai wajar untuk hutang bank dengan bunga mengambang didasarkan pada kuotasi harga di pasar. Estimasi nilai wajar dari hutang bank dengan bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk hutang baru dengan jangka waktu yang serupa. Suku bunga efektif pasar pada tanggal 31 Desember 2010 untuk hutang bank ini adalah sebesar 10,56% dan nilai wajar dari aset keuangan ini adalah sebesar Rp 1.102.323.582 ribu (Catatan 33).

The aggregate fair values with floating interest rate are calculated based on quoted market prices. For those loans with fixed interest rate where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for similar term of bank loan. The effective interest rate in these bank loans as of December 31, 2010 is 10.56% and fair value of bank loans amounted to Rp 1,102,323,582 thousand (Note 33).

#### **Bank Pan Indonesia (Panin)**

#### **Bank Pan Indonesia (Panin)**

Pada tanggal 17 September 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas berikut ini:

On September 17, 2009, the Company obtained the following facilities:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 25.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 17 September 2010. Tingkat bunga 12% per tahun.
- Pinjaman Tetap I dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan yang berakhir tanggal 17 Maret 2013. Tingkat bunga per tahun sebesar 10,5%, 11% dan 11,5% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman tetap sebesar Rp 128.750.000 ribu dan Rp 159.305.556 ribu.

- Overdraft facility with a maximum credit limit of Rp 25,000,000 thousand with a term of 12 months ending September 17, 2010. This loan bears interest at a rate of 12% per annum.
- Fixed Loan facilities I with a maximum credit limit of Rp 200,000,000 thousand with a term of 42 months ending March 17, 2013. These loans bear interest at rates of 10.5%, 11% and 11.5% per annum for loans with a term of 1 year, 2 years and 3 years, respectively. As of December 31, 2010 and 2009, outstanding balance of fixed loan facilities amounted to Rp 128,750,000 thousand and Rp 159,305,556 thousand.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 249/FIT/EXT/09 tanggal 11 Nopember 2009, tingkat bunga per tahun untuk pinjaman tetap dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,25%, 10,75% dan 11,25%.

Based on a letter from Panin No. 249/FIT/EXT/09 dated November 11, 2009, the interest rates per annum for fixed loans with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 10.25%, 10.75% and 11.25%, respectively.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 022/FIT/EXT/10 tanggal 12 Februari 2010, tingkat bunga per tahun untuk pinjaman tetap dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,00%, 10,50% dan 11,00%.

Based on a letter from Panin No. 022/FIT/EXT/10 dated February 12, 2010, the interest rates per annum for fixed loans with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 10.00%, 10.50% and 11.00%, respectively.

Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap II dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 100.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan yang berakhir 1 Oktober 2013. Tingkat bunga per bulan sebesar 10,00%, 10,50% dan 11,00% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman tetap II sebesar Rp 76.944.445 ribu.

On April 1, 2010, the Company obtained a Fixed Loan Facility II with a maximum credit limit of Rp 100,000,000 thousand, with a term of 42 months and will mature on October 1, 2013. Interest rate per annum is 10.00%, 10.50% and 11.00%, respectively, for the loan period of 1 year, 2 years and 3 years. On December 31, 2010, the outstanding balance of Fixed Loan II amounted to Rp 76,944,445 thousand.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 131/FIT/EXT/10 tanggal 24 Mei 2010, tingkat bunga per tahun untuk channeling dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 9,75%, 10,25% dan 10,75% dan untuk pinjaman rekening koran sebesar 11,75%. Tingkat bunga tersebut berlaku untuk pencairan fasilitas mulai tanggal 26 Mei 2010.

Based on a letter from Panin No. 131/FIT/EXT/10 dated May 24, 2010, the interest rates per annum for channeling with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 9.75%, 10.25% and 10.75% and for overdraft facility is 11.75%, respectively. Such interest rate is applicable for drawdown beginning on May 26, 2010.

Berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit dari Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/Per.II tanggal 14 Oktober 2010, Panin menyetujui permohonan Perusahaan untuk:

Based on the Letter for Amendment of Credit Agreement from Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/Per.II dated October 14, 2010, Panin approved the Company's requests to:

- Memperpanjang Pinjaman Rekening Koran menjadi jatuh tempo pada tanggal 17 September 2011 dan menambah fasilitas kredit tersebut menjadi sebesar Rp 50.000.000 ribu. Tingkat bunga 11.00% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman rekening koran sebesar Rp 14.850.284 ribu dan Rp 924.477 ribu.
- Memberikan Pinjaman Tetap III dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2014. Tingkat bunga per tahun sebesar 9.75%, 10.25% dan 10.75% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun.

- Extend the term of Overdraft facility to expire on September 17, 2011 and increase the maximum credit limit to Rp 50,000,000 thousand. This facility bears interest at a rate of 11.00% per annum. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of the overdraft facility amounted to Rp 14,850,284 thousand and Rp 924,477 thousand.

- Grant Fixed Loan Facility III with a maximum credit limit of Rp 200,000,000 thousand with a term of 36 months ending April 14, 2014. This loan bears interest at rates of 9.75%, 10.25% and 10.75% per annum for loans with a term of 1 year, 2 years and 3 years, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo Pinjaman Tetap III sebesar Rp 195.972.222 ribu.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of Fixed Loan III amounted to Rp 195,972,222 thousand.

Berdasarkan surat dari Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/per.III tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan Fasilitas Pinjaman Tetap IV dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan yang berakhir tanggal 16 Juni 2014. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,75%, 10,25% dan 10,75% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo Pinjaman Tetap IV sebesar Rp 80.000.000 ribu.

Based on a letter from Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/per.III dated December 16, 2010, the Company obtained a Fixed Loan Facility IV with a maximum credit limit of Rp 200,000,000 thousand, with a term of 36 months ending June 16, 2014. Interest rate per annum are 9.75%, 10.25% and 10.75%, respectively, for the loan period of 1 year, 2 years and 3 years. On December 31, 2010, the outstanding balance of Fixed Loan IV amounted to Rp 80,000,000 thousand.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Panin pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 990.049 ribu.

Total unamortized transaction costs associated with the loan to Panin in 2010 amounted to Rp 990,049 thousand.

**Bank Negara Indonesia (BNI)**

**Bank Negara Indonesia (BNI)**

Pada tanggal 30 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap untuk Modal Kerja dengan jangka waktu 1 - 4 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,50% per tahun untuk tenor 1 - 3 tahun dan 13,50% per tahun untuk tenor 4 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo Pinjaman Tetap sebesar Rp 218.144.652 ribu.

On November 30, 2010, the Company obtained a credit facility in the form of Fixed Loan for working capital with a term of 1 - 4 years at a maximum amount of Rp 300,000,000 thousand with a fixed interest rate of 12.5% per annum for loan with a term of 1 - 3 years and 13.5% per annum for loan with a term of 4 years. On December 31, 2010, the outstanding balance of Fixed Loan amounted to Rp 218,144,652 thousand.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 7).

The Company provided collateral in the form of consumer finance lease from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Note 7).

Berdasarkan surat dari BNI No. KSN/2/8160 tanggal 8 Desember 2010, terdapat penurunan tingkat suku bunga menjadi 10,25% per tahun untuk tenor 1 dan 2 tahun, 10,50% per tahun untuk tenor 3 tahun dan 12,50% per tahun untuk tenor 4 tahun.

Based on a letter from BNI No. KSN/2/8160 dated December 8, 2010, the interest rate decreased to 10.25% per annum for loans with a term of 1 - 2 years, 10.50% per annum for loans with a term of 3 years and 12.50% per annum for loans with a term of 4 years.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada BNI pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 910.601 ribu.

Total unamortized transaction costs associated with the loan to BNI in 2010 amounted to Rp 910,601 thousand.

**Bank Central Asia (BCA)**

**Bank Central Asia (BCA)**

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No.1259/GBK/2006 tanggal 20 Oktober 2006 dari BCA, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *Installment Loan 2* dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan suku bunga tetap 13,5% per tahun. Jaminan berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah pokok fasilitas kredit (Catatan 6 dan 7). Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo fasilitas *Installment Loan 2* masing-masing sebesar nihil dan Rp 7.166.667 ribu.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No.1259/GBK/2006, dated October 20, 2006, the Company obtained an Installment Loan 2 facility amounting to Rp 100,000,000 thousand for working capital with a maturity period of 3 years and bears interest at a fixed rate of 13.5% per annum. Collateral in the form of net investment in finance lease and customer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Notes 6 and 7). As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of Installment Loan 2 facility amounted to nil and Rp 7,166,667 thousand, respectively.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 1585/GBK/2007 tanggal 23 Oktober 2007 dari BCA, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *Installment Loan 3* dengan jumlah maksimum Rp 200.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan suku bunga tetap 10,5% per tahun. Jaminan berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 6 dan 7). Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo fasilitas *Installment Loan 3* masing-masing sebesar Rp 9.111.111 ribu dan Rp 71.888.889 ribu.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) No.30317/GBK/2010 tanggal 12 Mei 2010 dari BCA dan sesuai dengan Akte Perubahan Keempat atas Perjanjian Kredit No.11 tanggal 17 Mei 2010 dari Notaris Arnasya A. Pattinama, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit *Installment Loan 4* dengan jumlah maksimum Rp 150.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan suku bunga 11,00% *flat*. Selain itu, Perusahaan juga memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp 25.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan suku bunga 10,50% *floating*. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo fasilitas *Installment Loan 4* dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) masing-masing sebesar Rp 138.888.888 ribu dan Rp 4.193.484 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 6 dan 7).

Perusahaan diwajibkan antara lain, menjaga, memelihara dan mempertahankan nilai/harga dari agunan tidak kurang dari 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit yang telah ditarik dan belum dibayar kembali, perbandingan antara seluruh kewajiban terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 8:1.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada BCA pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 626.675 ribu.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No. 1585/GBK/2007 dated October 23, 2007, the Company obtained an Installment Loan 3 facility amounting to Rp 200,000,000 thousand for working capital with a maturity period of 3 (three) years and bears interest at fixed rate of 10.5% per annum. Collateral in the form of net investment in finance lease and customer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding loan credit facility (Notes 6 and 7). As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of Installment Loan 3 facility amounted to Rp 9,111,111 thousand and Rp 71,888,889 thousand, respectively.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No.30317/GBK/2010 dated May 12, 2010 and in accordance with the Fourth Amendment on Deed of Loan Agreement No. 11 dated May 17, 2010 of Notary A. Arnasya Pattinama, SH, notary in Jakarta, the Company obtained additional Installment Loan 4 facility at a maximum amount of Rp 150,000,000 thousand for working capital with a maturity period of 3 (three) years and bears interest at a fixed rate of 11% per annum. In addition, the Company also obtained a credit facility in the form of Overdraft (PRK) with maximum of Rp 25,000,000 thousand for working capital purposes for a period of 12 (twelve) months and bears an annual floating interest rate of 10.50%. As of December 31, 2010, outstanding installment loan 4 facility and overdraft facility amounted to Rp 138,888,888 thousand and Rp 4,193,484 thousand, respectively.

The Company provided collateral in the form of net investment in finance lease and customer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Notes 6 and 7).

The Company is obliged to among others, preserve, keep and maintain the value/price of collateral not less than an amount equivalent to 105% from total principal outstanding balance of credit facility which has been drawn and not yet repaid and the debt to equity ratio of not more than 8:1.

Total unamortized transaction costs associated with the loan to BCA in 2010 amounted to Rp 626,675 thousand.

**Bank ICBC (ICBC)**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 157 tanggal 21 Juli 2010 yang dibuat oleh Notaris Mellyani Noor Shandra, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 53.000.000 ribu dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun (*floating*). Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman tetap sebesar Rp 47.111.111 ribu.

Berdasarkan surat No. 445/MKT/ICBC-CBII/XI/2010 tanggal 16 Nopember 2010 dari ICBC, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga sebesar 10% (*floating*). Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman atas tambahan fasilitas ini sebesar Rp 50.000.000 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 6).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada ICBC pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 884.660 ribu.

**Bank Victoria International**

Pada tanggal 29 April 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap dengan angsuran *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun. Pemberian kredit ini maksimal 95% dari investasi neto sewa pembiayaan yang dijaminkan (Catatan 6).

Berdasarkan surat No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 tertanggal 8 Desember 2009, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas kredit pinjaman tetap dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 55.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 12% per tahun (*floating*) untuk tenor 3 tahun dan fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 12% per tahun, keduanya memiliki jangka waktu fasilitas 1 (satu) tahun sejak pengikatan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo fasilitas pinjaman tetap sebesar Rp 52.930.556 ribu dan Rp 49.319.444 ribu sedangkan fasilitas pinjaman rekening koran bersaldo nihil.

**Bank ICBC (ICBC)**

Based on the Deed of Loan Agreement No. 157 dated July 21, 2010 of Notary Mellyani Noor Shandra, SH, notary in Jakarta, the Company obtained a maximum Fixed Loan amounting to Rp 53,000,000 thousand for working capital with a term of 3 (three) years and bears interest at a fixed rate of 10.50% per annum. As of December 31, 2010, the outstanding balance of fixed loan facility amounted to Rp 47,111,111 thousand.

Based on a letter from ICBC No. 445/MKT/ICBC-CBII/XI/2010 dated November 16, 2010, the Company obtained an additional Fixed Loan facility with a maximum credit limit of Rp 50,000,000 thousand and a term of 36 months and bears interest at a floating rate of 10% per annum. As of December 31, 2010, the outstanding balance of additional loan facility amounted to Rp 50,000,000 thousand.

The Company provided collateral in the form of net investment in finance lease from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Note 6).

Total unamortized transaction costs associated with the loan to ICBC in 2010 amounted to Rp 884,660 thousand.

**Bank Victoria International**

On April 29, 2008, the Company obtained a credit facility in the form of Revolving Installment Fixed Loan with terms of 1, 2 and 3 years at a maximum amount of Rp 30,000,000 thousand with a fixed interest rate of 11% per annum. The maximum amount of loan granted is 95% of the net investment in finance lease used as collateral (Note 6).

Based on letter No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 dated December 8, 2009, the Company obtained an additional Fixed Loan facility at a maximum amount of Rp 55,000,000 thousand with a floating interest rate of 12% per annum for a term of 3 years and an overdraft facility with a maximum credit limit of Rp 5,000,000 thousand with a interest rate of 12% per annum. Both facilities have a term of 1 year since the signing of the loan agreement and subject to extension. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of fixed loan facility amounted to Rp 52,930,556 thousand and Rp 49,319,444 thousand, respectively, while the outstanding balance of overdraft facility was nil.

Berdasarkan surat No. 047/SKM-KSP/VIC/XII/09 tertanggal 23 Desember 2009, tingkat suku bunga per tahun sebesar 11,75% untuk penarikan fasilitas kredit *fixed loan* yang dilakukan dari tanggal 22 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2009.

Berdasarkan surat No. 002/SKM-KSP/VIC/III/10 tertanggal 10 Maret 2010, tingkat suku bunga per tahun sebesar 11,50%.

Berdasarkan surat No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 tanggal 23 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA revolving dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000.000 ribu dengan tingkat bunga ditentukan pada saat pencairan (pencairan dilakukan dengan tingkat bunga 10,50%);
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000.000 ribu dengan tingkat bunga 12% per tahun.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 6).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Bank Victoria International pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 203.851 ribu.

#### **Bank International Indonesia (BII)**

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Berjangka (PB) dengan jangka waktu 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000.000 ribu yaitu PB 1 (untuk pembiayaan otomotif) sebesar Rp 120.000.000 ribu dan PB 2 (untuk pembiayaan alat berat) sebesar Rp 30.000.000 ribu, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun untuk piutang <= 1 tahun dan 10,75% per tahun untuk piutang > 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 30.000.000 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 6 dan 7).

Based on letter No. 047/SKM-KSP/VIC/XII/09 dated December 23, 2009, fixed loan credit facility withdrew on or after December 22, 2009 up to December 31, 2009 bears interest at a rate of 11.75% per annum.

Based on letter No 002/SKM-KSP/VIC/III/10 dated March 10, 2010, the interest rate per annum is 11.50%.

Based on letter No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 dated November 23, 2010, the Company obtained the following extension of credit facility:

- Working Capital Loan PTDA revolving years 1, 2 and 3 with a maximum loan amount of Rp 55,000,000 thousand with an interest rate determined at the time of disbursement (disbursement were made at interest rate of 10.50%);
- Overdraft facility (PRK) with a maximum of Rp 5,000,000 thousand with loan interest rate of 12% per annum.

The Company provided collateral in the form of net investment in finance lease from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Note 6).

Total unamortized transaction costs associated with the loan to Bank Victoria International in 2010 amounted to Rp 203,851 thousand.

#### **Bank International Indonesia (BII)**

On December 21, 2010, the Company obtained a Term Loan (TL) credit facility with a term of 3 years for a maximum amount of Rp 150,000,000 thousand, i.e. TL 1 (for automotive financing) of Rp 120,000,000 thousand and TL 2 (for heavy equipment financing) of Rp 30,000,000 thousand, with a fixed interest rate of 10.50% per annum for loan periode <= 1 year and 10.75% per annum for loan periode > 1 year. As of December 31, 2010, the outstanding balance of term loan facility amounted to Rp 30,000,000 thousand.

The Company provided collateral in the form of net investment in finance lease and consumer financing from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of the credit facility (Notes 6 and 7).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada BII pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 72.062 ribu.

**Bank Hana (Hana)**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 23 tanggal 7 Mei 2010 yang dibuat oleh Notaris Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, SH, MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga sebesar 11,00% per tahun (*fixed* 1 tahun pertama dan *floating* tahun kedua dan ketiga). Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 25.407.352 ribu

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 6).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Bank Hana pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 100.856 ribu.

**Bank Permata (Permata)**

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Pinjaman atas Piutang Pembiayaan Kendaraan No. 30 tanggal 28 Juli 2010 yang disahkan oleh Notaris Sjarmeini S. Chandra, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Consumer Asset Purchase* (CAPR) dari Permata dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000 ribu dengan tenor pembiayaan 36 bulan dengan tingkat bunga 10,75% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo fasilitas tersebut sebesar Rp 16.490.983 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 6 dan 7).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Permata pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 81.075 ribu.

Total unamortized transaction costs associated with the loan to BII in 2010 amounted to Rp 72,062 thousand.

**Bank Hana (Hana)**

Based on the Deed of Credit Agreement and Credit Acknowledgement No.23 dated May 7, 2010 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, SH, Mkn, notary in Jakarta, the Company obtained an installment credit facility with a maximum amount of Rp 30,000,000 thousand for a period of 3 (three) years with interest at 11.00% per annum (year for first year and floating for second and third year). In December 31, 2010 the outstanding balance of term loan facility amounted to Rp 25,407,352 thousand.

The Company provided collateral in the form of net investment in finance lease from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of the credit facility (Note 6).

Total unamortized transaction costs associated with the loan to Bank Hana in 2010 amounted to Rp 100,856 thousand.

**Bank Permata (Permata)**

Based on the Deed of Credit Agreement on Vehicle Financing Receivable No. 30 dated July 28, 2010 of Sjarmeini S. Chandra, SH, notary in Jakarta, the Company obtained a Consumer Asset Purchase (CAPR) credit facility from Permata with a maximum amount of Rp 100,000,000 thousand for a period of 36 months and bears interest at 10.75% per annum. As of December 31, 2010, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 16,490,983 thousand.

The Company provided collateral in the form of net investment in finance lease and consumer finance receivables from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of the credit facility (Notes 6 and 7).

Total unamortized transaction costs associated with the loan to Permata in 2010 amounted to Rp 81,075 thousand.



**Bank Sinarmas**

Pada tanggal 21 Januari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk fasilitas *term loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan batas waktu penarikan 6 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit. Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2011. Tingkat bunga tetap sebesar 10,5% untuk tahun pertama sedangkan untuk tahun kedua dan ketiga akan ditentukan kemudian. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo fasilitas pinjaman tetap sebesar Rp 3.816.445 ribu dan Rp 14.499.307 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 6 dan 7).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Bank Sinarmas pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 4.890 ribu.

**Bank Mandiri (Mandiri)**

Pada tanggal 25 Januari 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu dari Mandiri dalam bentuk fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan *aflopend per batch disbursement* sebagai tambahan modal kerja untuk pembiayaan alat berat dan/atau kendaraan roda empat merk Mitsubishi.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada *end user* (Catatan 6 dan 7).

Selama fasilitas kredit belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan tindakan sebagai berikut: memindahtangankan barang jaminan, melunasi hutang Perusahaan kepada pemilik/pemegang saham, membagikan dividen lebih besar 50% dari laba 1 (satu) tahun sebelumnya, mengambil bagian dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi serta tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan pengurus dan pemegang saham yang mewakili saham dan pengurus dari Bank Pan Indonesia.

**Bank Sinarmas**

On January 21, 2008, the Company obtained a credit facility in the form of term loan at a maximum amount of Rp 30,000,000 thousand with a drawdown period of 6 (six) months from the signing date of the credit agreement. This loan will be matured on April 30, 2011. This loan bears interest at a rate of 10.5% per annum for the first year, while the interest rate for the second and third year will be determined later. As of December 31, 2010 and 2009, outstanding balance of fixed loan facility amounted to Rp 3,816,445 thousand and Rp 14,499,307 thousand, respectively.

The Company provided collateral in the form of net investment in finance lease and consumer finance receivable from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of the credit facility (Notes 6 and 7).

Total unamortized transaction costs associated with the loan to Bank Sinarmas in 2010 amounted to Rp 4,890 thousand.

**Bank Mandiri (Mandiri)**

On January 25, 2006, the Company obtained a credit facility at a maximum amount of Rp 200,000,000 thousand from Mandiri in the form of Revolving Working Capital Loan on *aflopend per batch* disbursement to increase working capital for financing the purchase of heavy equipment and/or Mitsubishi's four-wheeled vehicles.

The Company provides fiduciary guarantee in the form of net investment in finance lease and consumer finance receivables to end user (Notes 6 and 7).

As long as the credit facility has not been settled, without the written agreement from Mandiri, the Company is not allowed to do the following actions: handover the collaterals, to settle due to shareholders, pay dividend more than 50% of 1 (one) year previous profit, take a part of dividend or capital for non business interest and personal interest, and not allowed to change the Company's management and shareholders who representing shares and management of Bank Pan Indonesia.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No. CBC.OTO/105/2006 jangka waktu fasilitas kredit diperpanjang menjadi 4,5 tahun dihitung sejak 27 Januari 2006 sampai dengan 26 Juli 2010. Tingkat bunga per tahun untuk kendaraan (mobil) dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 15%, 15,25% dan 15,50%. Sedangkan tingkat bunga pertahun untuk alat berat dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 15,50%, 15,75% dan 16%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhutang sejak 22 Nopember 2006.

Berdasarkan Surat No. CBC.OTO/042/2007 tanggal 9 Oktober 2007, tingkat bunga per tahun untuk kendaraan (mobil) dan alat berat dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,5%, 10,75% dan 11%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhutang sejak 10 Oktober 2007.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/773/VI/2008 tertanggal 12 Juni 2008, tingkat bunga per tahun dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 12,75%, 13% dan 13,25%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhutang sejak 16 Juni 2008.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/1508/IX/2008 tertanggal 19 September 2008, tingkat bunga per tahun dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 13,25%, 13,75% dan 14,50%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhutang sejak 1 Oktober 2008. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman tetap sebesar Rp 827.814 ribu dan Rp 27.040.442 ribu.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Mandiri pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 500 ribu.

#### **Bank Windu Kentjana International**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai Jaminan No. 19 tanggal 7 Oktober 2009 yang disahkan oleh Notaris Sugito Tedjamulja,SH di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap dengan jangka waktu 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,00% per tahun.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 125% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 6).

Based on the Notice of Loan Approval No. CBC.OTO/105/ 2006, the facility credit term was rescheduled to 4.5 years, from January 27, 2006 up to July 26, 2010. Interest rates per annum for vehicles (cars) with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 15%, 15.25% and 15.50%, respectively. The interest rates per annum for heavy equipment with terms of 1 year, 2 years and 3 years are 15.50%, 15.75% and 16%, respectively. The interest changes rate are effective for drawdown on or after November 22, 2006.

Based on the letter No. CBC.OTO/042/2007, dated October 9, 2007, interest rates per annum for vehicles (cars) and heavy equipment with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 10.5%, 10.75% and 11%, respectively. The changes are effective for interest rates drawdown on or after October 10, 2007.

Based on letter No. CBC.OTO/773/VI/2008 dated June 12, 2008, the interest rate per annum for vehicles (cars) with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 12.75%, 13%, and 13.25%, respectively. The changes are effective for interest rates drawdown on or after June 16, 2008.

Based on letter No. CBC.OTO/1508/IX/2008 dated September 19, 2008, the interest rates per annum for vehicles (cars) with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 13.25%, 13.75% and 14.50%, respectively. The changes are effective for interest rates drawdown on or after October 1, 2008. In December 31, 2010 the outstanding balance of fixed loan amounted to Rp 827,814 thousand and Rp 27,040,442 thousand.

Total unamortized transaction costs associated with the loan to Mandiri in 2010 amounted to Rp 500 thousand.

#### **Bank Windu Kentjana International**

Based on the Deed of Credit Agreement No. 19 dated October 7, 2009 of Notaris Sugito Tedjamulja, SH, notary in Jakarta, the Company obtained a credit facility in the form of Fixed Loan with a term of 3 years with a maximum amount of Rp 50,000,000 thousand with a fixed interest rate of 13.00% per annum.

The Company provided collateral in the form of net investment in finance lease from third parties at an amount equivalent to 125% of the outstanding balance of credit facility (Note 6).

Pada tanggal 18 Mei 2010, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas fasilitas tersebut sehingga saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar nihil.

In May 18, 2010, the Company has installed the outstanding credit line so that December 31, 2010 amounted to nil.

Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga, dan pelunasan pokok pinjaman sesuai dengan perjanjian.

The Company has complied with all of the covenants and has paid the interest and loan principal as scheduled.

**13. HUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA**

**13. OTHER PAYABLES TO THIRD PARTIES**

	<u>2010</u> Rp'000	<u>2009</u> Rp'000	
Titipan setoran nasabah	49.757.956	15.329.255	Customer temporary deposit
Lain-lain	<u>287.357</u>	<u>270.657</u>	Others
Jumlah	<u><u>50.045.313</u></u>	<u><u>15.599.912</u></u>	Total

Titipan setoran nasabah diklasifikasikan dalam kelompok kewajiban lainnya, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar titipan setoran nasabah adalah sebesar nilai tercatatnya.

Customer temporary deposits are classified as others financial liabilities, measured at amortized cost using the effective interest rate. The fair value of customer temporary deposit is its carrying amount.

**14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

**14. ACCRUED EXPENSES**

	<u>2010</u> Rp'000	<u>2009</u> Rp'000	
Pihak hubungan istimewa			Related party
Bunga atas hutang bank	<u>2.177.249</u>	-	Interest on bank loan
Pihak ketiga			Third parties
Bonus	6.000.000	8.500.000	Bonuses
Bunga atas hutang bank	2.471.399	1.743.195	Interest on bank loan
Jasa profesional	424.175	1.049.400	Professional fees
Barang cetakan	300.000	700.000	Printings
Pemeliharaan komputer dan alat kantor	200.000	1.680.436	Computer and office maintenance
Pendidikan dan pelatihan	-	<u>838.616</u>	Educational and training
Jumlah pihak ketiga	<u>9.395.574</u>	<u>14.511.647</u>	Total third parties
Jumlah	<u><u>11.572.823</u></u>	<u><u>14.511.647</u></u>	Total

Bunga atas hutang bank diklasifikasikan dalam kelompok kewajiban lainnya, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar bunga atas hutang bank adalah sebesar nilai tercatatnya.

Interest on bank loan are classified as others financial liabilities, measured at amortized cost using the effective interest rate. The fair value of interest on bank loan is its carrying amount.

15. PENDAPATAN DITANGGUHKAN – BERSIH

15. DEFERRED INCOME - NET

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Pihak hubungan istimewa			Related party
Pendapatan sewa	2.295.000	150.000	Rental income
Pihak ketiga			Third parties
Pendapatan diskon asuransi	2.086.931	-	Income on insurance discount
Pendapatan bunga	10.774.517	11.510.184	Interest income
Pendapatan provisi anjak piutang	-	857.516	Fee on factoring receivables
Jumlah pihak ketiga	12.861.448	12.367.700	Total third parties
Jumlah	15.156.448	12.517.700	Total

**Pendapatan Sewa**

Merupakan sewa diterima di muka atas transaksi sewa operasi antara Perusahaan dengan Bank Pan Indonesia (pihak hubungan istimewa) berupa bangunan rukan di Permata Hijau untuk jangka waktu 10 tahun berakhir 19 April 2010. Perjanjian sewa ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2020.

Sewa diterima di muka yang diakui sebagai pendapatan sewa operasi masing-masing sebesar Rp 555.000 ribu pada tahun 2010 dan Rp 600.000 ribu pada tahun 2009.

**Pendapatan Diskon Asuransi**

Merupakan pendapatan dari perusahaan asuransi atas premi asuransi yang dibayarkan oleh nasabah.

**Pendapatan Bunga**

Saldo tahun 2010 dan 2009, merupakan pendapatan yang ditangguhkan atas kapitalisasi tunggakan bunga investasi neto sewa pembiayaan yang direstrukturisasi, yang pengakuan pendapatannya dilakukan secara proporsional berdasarkan penerimaan angsuran pokok.

**Rental Income**

This represents deferred rental income from operating lease transactions between the Company and Bank Pan Indonesia (a related party) for the office house in Permata Hijau for 10 years and matured on April 19, 2010. This lease agreement had been extended and will mature on April 19, 2020.

Deferred rental income recognized as operating lease income amounted to Rp 555,000 thousand in 2010 and Rp 600,000 in 2009, respectively.

**Income on insurance discount**

Represents revenue on insurance premiums from insurance companies paid by the customers.

**Interest Income**

The outstanding balance of interest income in 2010 and 2009 represents deferred overdue interest income of net investment in finance lease which was restructured, on which the income is recognized proportionally based on principal installment received.

16. HUTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)	24.303.379	18.564.240	Corporate income tax (Note 27)
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 ayat 2	47.668	-	Article 4 (2)
Pasal 21	903.157	719.210	Article 21
Pasal 23	119.647	62.019	Article 23
Pasal 25	4.331.630	4.565.430	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	99.747	9.633	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>29.805.228</u>	<u>23.920.532</u>	Total

17. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 315 dan 383 karyawan masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

The Company records defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 315 in 2010 and 383 in 2009.

Rincian imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expense recognized in income statement are as follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Biaya jasa kini	1.025.696	865.543	Current service cost
Biaya bunga	515.637	505.365	Interest cost
Amortisasi dari biaya jasa lalu yang belum direalisasi - <i>Non Vested Benefits</i>	<u>881</u>	<u>881</u>	Amortization of unrecognized past service cost - Non Vested Benefits
Jumlah	<u>1.542.214</u>	<u>1.371.789</u>	Total

Kewajiban imbalan pasca kerja di neraca adalah sebagai berikut:

The post-employment benefit obligations stated in balance sheets are as follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Nilai tunai kewajiban imbalan pasti	7.443.157	5.973.824	Present value of past service liability
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>Non Vested</i>	(4.404)	(5.285)	Unrecognized past service cost - <i>Non Vested</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(617.339)</u>	<u>(689.339)</u>	Unrecognized actuarial loss
Kewajiban - bersih	<u>6.821.414</u>	<u>5.279.200</u>	Liability - net

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Mutasi kewajiban bersih di neraca adalah sebagai berikut:

The changes in the net liability in balance sheets are as follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Saldo awal tahun	5.279.200	3.907.411	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	1.542.214	1.371.789	Expense for the year
Saldo akhir tahun	6.821.414	5.279.200	Balance at end of year

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera using the following key assumptions:

Tingkat diskonto per tahun	8% tahun 2010 dan 10% tahun 2009/ 8% in 2010 and 10% in 2009	Discount rate per annum
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	6% tahun 2010 dan 8% tahun 2009/ 6% in 2010 and 8% in 2009	Salary increment rate per annum
Tabel mortalitas	100% TMI2	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan usia 40 tahun dan menurun secara bertahap sampai dengan 0,25% pada usia 50 tahun; dan asumsi tidak ada pengunduran diri dari peserta berusia di atas 51 tahun/ 5% up to age 40 and reducing linearly up to 0.25% at age 50; and assuming no voluntary resignation occur beyond age 51	Resignation rate
Usia dari pengunduran diri normal	55 tahun/ years	Normal retirement age

**18. MODAL SAHAM**

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

**18. CAPITAL STOCK**

Based on report from the Securities Administration Bureau, the Company's stockholders as of December 31, 2010 and 2009, are as follows:

Nama pemegang saham	2010			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp'000	
Bank Pan Indonesia	1.414.783.286	54,35%	353.695.822	Bank Pan Indonesia
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C	225.000.000	8,64%	56.250.000	Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	963.524.640	37,01%	240.881.160	Public (below 5% each)
Jumlah	2.603.307.926	100,00%	650.826.982	Total

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Nama pemegang saham	2009			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp'000	
Bank Pan Indonesia	1.414.783.286	54,35%	353.695.822	Bank Pan Indonesia
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill				Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill
Emerging Markets Value C	250.000.000	9,60%	62.500.000	Emerging Markets Value C
Indopremier Sekuritas	148.493.500	5,70%	37.123.375	Indopremier Sekuritas
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	790.023.358	30,35%	197.505.840	Public (below 5% each)
Jumlah	2.603.300.144	100,00%	650.825.036	Total

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 29 Juli 2009 dibuat di hadapan Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.040.000.000 ribu yang terbagi atas 4.160.000 ribu saham menjadi Rp 2.603.000.000 ribu yang terbagi atas 10.412.000 ribu saham dengan nilai nominal Rp 250 dan menyesuaikan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 260.553.645 ribu menjadi Rp 650.824.992 ribu sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2007.

Jumlah waran yang beredar pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebanyak 312.216.897 Waran Seri IV yang diterbitkan melalui Penawaran Umum Terbatas IV. Masa berlaku Waran Seri IV adalah sejak tanggal 14 Januari 2008 dan berakhir tanggal 12 Juli 2010, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham.

Penambahan modal tahun 2010 dan 2009 berasal dari pelaksanaan waran.

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas, pelaksanaan waran, pembagian dividen saham dan *swap share* dengan perincian sebagai berikut:

Based on Deed No. 37 dated July 29, 2009, of Benny Kristianto, SH, notary in Jakarta, the stockholders approved the increase of the Company' authorized capital from Rp 1,040,000,000 thousand divided into 4,160,000 thousand shares, to Rp 2,603,000,000 thousand divided into 10,412,000 thousand shares with a par value of Rp 250 and the increase of its issued and paid-up capital from Rp 260,553,645 thousand to Rp 650,824,992 thousand as result of a Limited Public Offering IV Year 2007.

The total outstanding warrants as of December 31, 2009 amounted to 312,216,897 Series IV Warrants, which were issued through the Limited Public Offering IV. Those warrants can be executed from January 14, 2008 up to July 12, 2010, with an exercise price of Rp 400 per share.

The addition of paid-up capital in 2010 and 2009 resulted from the exercise warrants.

The additional paid-in capital represents, the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, limited public offering, exercise of warrants, stock dividends and share swap, with details as follows:

	Rp'000	
Saldo per 1 Januari 2009	147.451.658	Balance as of January 1, 2009
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran seri IV	26	Additional paid in capital resulting from the exercise of series IV warrants
Saldo per 31 Desember 2009	147.451.684	Balance as of December 31, 2009
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran seri IV	1.167	Additional paid in capital resulting from the exercise of series IV warrants
Saldo per 31 Desember 2010	147.452.851	Balance as of December 31, 2010

**19. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM**

**2010**

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 72 tanggal 30 Juni 2010 dari Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2009 sebagai berikut:

- a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 39.049.619 ribu.
- b. Sejumlah Rp 100.000 ribu digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
- c. Sisanya sebesar Rp 111.103.496 ribu digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perusahaan dan dibukukan sebagai laba ditahan.

**2009**

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 64 tanggal 30 Juni 2009 dari Benny Kristanto, SH notaris di Jakarta telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2008 sebagai berikut:

- a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 13.016.500 ribu.
- b. Sejumlah Rp 100.000 ribu digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
- c. Sisanya sebesar Rp 99.757.554 ribu digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perusahaan dan dibukukan sebagai laba ditahan.

**20. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN**

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, tongkang, *tug boat*, mesin-mesin produksi, peralatan dan kendaraan bermotor.

**19. DIVIDEND AND GENERAL RESERVE**

**2010**

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 72 dated June 30, 2010 of Benny Kristianto, SH, notary in Jakarta, the stockholders approved the usage of 2009 net income as follows:

- a. Distribution of cash dividend amounted to Rp 39,049,619 thousand.
- b. The amount of Rp 100,000 thousand will be appropriated as general reserve to be in compliance with the Company's Articles of Association.
- c. The remaining balance amounted to Rp 111,103,496 thousand will be used for investment purposes and for the Company's working capital and recorded as retained earnings.

**2009**

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 64 dated June 30, 2009 of Benny Kristanto, SH notary in Jakarta, the stockholders approved the usage of 2008 net income as follows:

- a. Distribution of cash dividend amounted to Rp 13,016,500 thousand.
- b. The amount of Rp 100,000 thousand will be appropriated as general reserve to be in compliance with the Company's Articles of Association.
- c. The remaining balance amounted to Rp 99,757,554 thousand will be used for investment purposes and for the Company's working capital and recorded as retained earnings.

**20. FINANCE LEASE INCOME**

Finance lease income represents income derived from finance lease transactions covering heavy equipments, barge, tug boat, production machineries, equipments and motor vehicles.



**21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN**

**21. CONSUMER FINANCING INCOME**

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Pendapatan pembiayaan konsumen - bruto	191.902.800	115.913.005	Consumer financing income - gross
Dikurangi hak bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (Catatan 35)	(55.378.220)	(47.351.684)	Less amounts of the bank's right on such income relating to the loan channeling cooperation (Note 35)
Bersih	<u>136.524.580</u>	<u>68.561.321</u>	Net

**22. PENDAPATAN BUNGA**

**22. INTEREST INCOME**

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Obligasi	2.839.585	8.181.275	Bonds
Deposito berjangka dan jasa giro	2.254.273	5.357.684	Time deposits and current accounts
Jumlah	<u>5.093.858</u>	<u>13.538.959</u>	Total

**23. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

**23. OTHER INCOME**

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Potongan premi asuransi	2.774.919	7.998.793	Discounts on insurance premium
Pendapatan jasa administrasi			Administration fees
Pembiayaan konsumen	12.970.997	5.745.897	Consumer financing
Sewa pembiayaan	1.858.087	2.205.351	Finance lease
Anjak piutang	572.079	415.351	Factoring
Denda keterlambatan pembayaran cicilan dan bunga			Penalty for late installment and interest payment
Pembiayaan konsumen	10.837.673	6.130.251	Consumer financing
Sewa pembiayaan	3.660.620	3.080.424	Finance lease
Keuntungan penghentian kontrak	7.648.527	4.315.709	Gain on termination of contracts
Provisi anjak piutang	-	640.492	Fee on factoring receivables
Provisi investasi neto sewa pembiayaan	2.414.325	-	Fee on net investment in finance lease
Keuntungan penjualan investasi jangka pendek	-	635.800	Gain on sales of short term investments
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	418.795	276.964	Gain on sales of premises and equipment (Note 11)
Keuntungan penjualan aset sewa operasi (Catatan 10)	675.494	-	Gain on sales of leased asset (Note 10)
Lain-lain	7.639.547	2.609.397	Others
Jumlah	<u>51.471.063</u>	<u>34.054.429</u>	Total

<b>24. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>24. INTEREST AND OTHER FINANCING EXPENSES</b>
	<u>Rp'000</u>	<u>Rp'000</u>	
Beban bunga atas hutang bank	53.232.205	36.279.086	Interest expense from bank loans
Provisi dan administrasi bank	<u>4.979.539</u>	<u>3.586.475</u>	Fees and bank administration
Jumlah	<u><u>58.211.744</u></u>	<u><u>39.865.561</u></u>	Total

<b>25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>25. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES</b>
	<u>Rp'000</u>	<u>Rp'000</u>	
Penyusutan (Catatan 11)	4.966.859	4.106.401	Depreciation (Note 11)
Sewa	3.811.654	3.434.369	Rental
Perjalanan dinas	3.623.520	524.747	Travelling
Komunikasi	3.558.420	2.489.359	Communication
Peralatan dan perlengkapan kantor	2.069.629	1.402.573	Office supplies and stationeries
Perijinan, materai dan pajak	1.921.781	932.278	License, stamp duty and taxes
Premi asuransi	1.530.526	1.354.240	Insurance premium
Iklan dan administrasi pencatatan efek	691.781	2.227.764	Advertising and stocks recording administration
Pemeliharaan dan perbaikan	234.538	2.502.328	Repairs and maintenance
Lain-lain	<u>574.245</u>	<u>1.974.179</u>	Others
Jumlah	<u><u>22.982.953</u></u>	<u><u>20.948.238</u></u>	Total

<b>26. BEBAN TENAGA KERJA</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>26. PERSONNEL EXPENSES</b>
	<u>Rp'000</u>	<u>Rp'000</u>	
Gaji dan tunjangan	28.912.047	20.692.571	Salaries and benefits
Gratifikasi dan bonus	3.667.043	5.311.564	Gratuities and bonuses
Lainnya	<u>6.244.794</u>	<u>1.559.069</u>	Others
Jumlah	<u><u>38.823.884</u></u>	<u><u>27.563.204</u></u>	Total

<b>27. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>27. INCOME TAX</b>
	<u>Rp'000</u>	<u>Rp'000</u>	
Beban (manfaat) pajak Perusahaan terdiri dari:			Tax expense (benefit) of the Company consists of the following:
Pajak kini	64.923.711	47.658.912	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(515.655)</u>	<u>4.252.276</u>	Deferred tax
Jumlah	<u><u>64.408.056</u></u>	<u><u>51.911.188</u></u>	Total

**Pajak kini**

**Current tax**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of income and taxable income is as follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	265.119.254	202.164.303	Profit before tax based on statements of income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	732.497	615.456	Depreciation of premises and equipment
Penyusutan aset sewa operasi	(446.723)	460.908	Depreciation of leased asset
Beban imbalan pasca kerja	1.542.214	1.371.789	Post employment benefit expense
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	(19.457.256)	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	640.632	-	Allowance for impairment of foreclosed collateral
Keuntungan yang belum direalisasi investasi jangka pendek	(384.250)	-	Unrealized gain on short-term investment
Jumlah	2.084.370	(17.009.103)	Total
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non taxable income:
Pendapatan atas aset sewa operasi	(2.550.000)	(600.000)	Revenue from leased assets
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(5.093.858)	(13.538.959)	Interest income after final tax
Pendapatan atas penjualan investasi jangka pendek	(584.800)	-	Income from sale of short-term investments
Lainnya	719.876	(805.841)	Others
Jumlah	(7.508.782)	(14.944.800)	Total
Laba kena pajak Perusahaan	259.694.842	170.210.400	The Company's taxable income

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computation of current tax expense and current tax payable are as follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Beban pajak kini			Current tax expense
25 % x Rp 259.694.842 ribu tahun 2010	64.923.711	-	25 % x Rp 259,694,842 thousand in 2010
28 % x Rp 170.210.400 ribu tahun 2009	-	47.658.912	28 % x Rp 170,210,400 thousand in 2009
Jumlah	64.923.711	47.658.912	Total
Dikurangi pajak dibayar di muka			Less prepaid income taxes
Pasal 23	(137.062)	(123.019)	Article 23
Pasal 25	(40.483.270)	(28.971.653)	Article 25
Hutang pajak kini (Catatan 16)	24.303.379	18.564.240	Current tax payable (Note 16)

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Perusahaan tahun 2009, sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Company's taxable income and corporate income tax in 2009 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Company with the Tax Service Office.

**Pajak Tangguhan**

Rincian aktiva (kewajiban) pajak tangguhan - bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2009 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp'000	31 Desember/ December 31, 2009 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp'000	31 Desember/ December 31, 2010 Rp'000	
Kewajiban imbalan pasca kerja	976.852	342.947	1.319.799	385.554	1.705.353	Post-employment benefits
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	-	-	-	160.158	160.158	Allowance for impairment on foreclosed collateral
Aset tetap	(256.505)	153.864	(102.641)	183.124	80.483	Premises and equipment
Keuntungan yang belum direalisasi investasi jangka pendek	-	-	-	(101.500)	(101.500)	Unrealized gain on short-term investment
Aset sewa operasi	371.699	115.227	486.926	(111.681)	375.245	Leased assets
Penyisihan piutang ragu-ragu	4.864.314	(4.864.314)	-	-	-	Allowance for doubtful accounts
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>5.956.360</b>	<b>(4.252.276)</b>	<b>1.704.084</b>	<b>515.655</b>	<b>2.219.739</b>	<b>Total Deferred Tax Asset</b>

**Deferred Tax**

The details of the Company's - net deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	265.119.254	202.164.303	Income before tax per statements of income
Tarif pajak yang berlaku	66.279.813	56.606.005	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(1.877.195)	(4.694.817)	Tax effect of non-taxable income
Koreksi dasar pengenaan pajak	5.438	-	Tax base correction
<b>Beban pajak</b>	<b>64.408.056</b>	<b>51.911.188</b>	<b>Tax expense</b>

**28. LABA PER SAHAM**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000
<b>Laba bersih</b>		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:		
Laba bersih	<u>200.711.198</u>	<u>150.253.115</u>
<b>Jumlah saham (dalam angka penuh)</b>	<u>Lembar/share</u>	<u>Lembar/share</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>2.603.303.896</u>	<u>2.603.300.051</u>

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian pada tahun 2010 karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa pada tanggal neraca, sedangkan pada tahun 2009 efek berpotensi saham biasa pada tanggal neraca bersifat antidilutif, karena harga pelaksanaan waran lebih tinggi dari harga saham Perusahaan di pasar modal.

**29. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA**

**Sifat Hubungan Istimewa**

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut: Bank Pan Indonesia, PT Panin Insurance, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Panin Life dan PT Panin Sekuritas.

**Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- Penempatan dana kepada Bank Pan Indonesia dalam bentuk giro dan deposito berjangka serta penerimaan bunga (Catatan 4 dan 22).
- Melakukan investasi dalam efek-efek dan penerimaan bunga (Catatan 5 dan 22).

**28. EARNINGS PER SHARE**

The computation of basic earnings per share is based on the following information:

**Net income**

Earnings for computation of basic and dilutive earnings per share:  
 Net income

**Number of shares (in full amount)**

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

The Company did not calculate the diluted earnings per share, as there are no potentially dilutive shares as of balance sheet date, while for 2009, the Company did not calculate the diluted earnings per share because the execution price of the warrants is higher than the Company's market price in the capital market.

**29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Nature of Relationship**

Related parties are companies, which have the same stockholders and/or management, directly or indirectly, as the Company.

The Company's considered as related parties are as follows: Bank Pan Indonesia, PT Panin Insurance, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Panin Life and PT Panin Sekuritas.

**Transactions with Related Parties**

In normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

- Placements of funds with Bank Pan Indonesia in form of current accounts and time deposit and receipt of interest (Notes 4 and 22).
- Investments in securities and receipt of interest (Notes 5 and 22).

- Menyewakan aset sewa operasi dengan Bank Pan Indonesia dan PT Panin Life dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 29.837.775 ribu. Kontrak berjangka waktu 3 - 5 tahun kecuali untuk Rukan Permata Hijau selama 10 tahun. Kontrak berakhir pada tahun 2010 – 2020.
  - Memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 0% sampai 6% per tahun dengan jangka waktu 1 - 8 tahun (Catatan 9).
  - Asuransi atas aset tetap dan aset sewa operasi Perusahaan pada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna (Catatan 10 dan 11).
  - Memperoleh fasilitas kredit dari Bank Pan Indonesia dalam bentuk fasilitas pinjaman tetap dan pinjaman rekening koran (Catatan 12) dan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) (Catatan 34).
  - Sewa gedung dari Bank Pan Indonesia sebesar Rp 572.827 ribu dan 745.023 ribu untuk jangka 1 tahun masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 (Catatan 25).
- Leases fixed assets with Bank Pan Indonesia and PT Panin Life with leasing fee amounting to Rp 29,837,775 thousand. The agreements have a period of 3 – 5 years except for home office Permata Hijau have a period for 10 years and expiring in 2010 up to 2020.
  - Grants employee loan for purchasing vehicles, house and other necessities. The maturity periods ranging from 1 to 8 years and the interest rate is charged at 0% up to 6% per annum (Note 9).
  - The Company's premises and equipment and leased assets are insured with PT Panin Insurance and PT Asuransi Multi Artha Guna (Notes 10 and 11).
  - Obtains credit facility from Bank Pan Indonesia in the form of fixed loan facility and overdraft facility (Note 12) and channeling agreement (Note 34).
  - Rents a building with Bank Pan Indonesia amounting to Rp 572,827 thousand and Rp 745,023 thousand for one year term in 2010 and 2009, respectively (Note 25).

Persentase saldo masing-masing aset dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of balance each asset from related parties to total assets are as follows:

	2010	2009	
	%	%	
Kas dan setara kas	0,90	1,54	Cash and cash equivalent
Investasi jangka pendek	0,55	4,20	Short-term investment
Investasi neto sewa pembiayaan	0,31	0,15	Net investment in finance lease
Aset sewa operasi	0,40	0,49	Leased assets
Piutang lain-lain	0,10	0,19	Other receivables
Biaya dibayar di muka	0,06	0,15	Prepaid expense
Jumlah	<u>2,32</u>	<u>6,72</u>	Total

Persentase saldo masing-masing kewajiban kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban adalah sebagai berikut:

The percentage of balance each liability to related parties to total liabilities are as follows:

	2010	2009	
	%	%	
Hutang bank	40,86	34,89	Bank loans
Hutang premi asuransi	0,57	1,81	Insurance premium payable
Pendapatan ditangguhkan	0,19	0,03	Deferred income
Biaya yang masih harus dibayar	0,18	-	Accrued expense
Jumlah	<u>41,80</u>	<u>36,73</u>	Total

Persentase masing-masing pendapatan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

The percentage of each income from related parties to total income are as follows:

	2010	2009	
	%	%	
Pendapatan sewa pembiayaan	0,22	0,04	Finance lease income
Pendapatan sewa operasi	1,85	2,05	Operating lease income
Pendapatan bunga	1,23	4,01	Interest income
Jumlah	<u>3,30</u>	<u>6,10</u>	Total

Persentase masing-masing beban dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah beban adalah sebagai berikut:

The percentage of each expense from related parties to total expenses are as follows:

	2010	2009	
	%	%	
Bunga dan pembiayaan lainnya	1,37	1,69	Interest and other financing
Gaji dan kesejahteraan direksi dan komisaris	2,74	2,99	Directors' and Commissioners' salaries and allowances
Asuransi	1,11	1,06	Insurance
Sewa	0,45	0,62	Rental
Jumlah	<u>5,67</u>	<u>6,36</u>	Total

**30. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING**

**30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY**

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan mempunyai aset (kewajiban) moneter dalam mata uang asing dolar Amerika (US\$) sebagai berikut:

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has monetary assets (liabilities) in US Dollar as follows:

	2010		2009		
	Mata uang asing/ Foreign currency USD	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currency USD	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah Rp'000	
Kas dan setara kas	2.271.171	20.420.096	2.480.867	23.320.154	Cash and cash equivalent
Investasi neto sewa pembiayaan	8.650.027	77.772.390	6.166.180	57.962.089	Net investment in finance lease
Piutang lain-lain	13.959	125.501	13.894	130.606	Other Receivables
Jumlah Aset	<u>10.935.157</u>	<u>98.317.987</u>	<u>8.660.941</u>	<u>81.412.849</u>	Total assets
Hutang lain-lain	<u>(2.009.441)</u>	<u>(18.066.888)</u>	<u>(1.666)</u>	<u>(15.665)</u>	Other payables
Jumlah Aset - Bersih	<u>8.925.716</u>	<u>80.251.099</u>	<u>8.659.275</u>	<u>81.397.184</u>	Total assets - Net

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs tengah transaksi yang dikeluarkan Bank Indonesia masing-masing adalah Rp 8.991 dan Rp 9.400 per 1 US\$, sedangkan kurs tengah transaksi yang dikeluarkan Bank Indonesia pada tanggal 21 Maret 2011 adalah Rp 8.751 per 1 US\$.

As of Desember 31, 2010 and 2009, the middle exchange rate of Bank Indonesia is Rp 8,991 and Rp 9,400 per US\$ 1, respectively, while the middle exchange rate of Bank Indonesia on March 21, 2011 is Rp 8,751 per 1 US\$.

**31. INFORMASI SEGMENT**

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama sewa dan pembiayaan konsumen.

Organisasi Perusahaan tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, sehingga informasi segmen yang tersedia pada pendapatan, beban dan aset berhubungan langsung dengan aktivitas utama. Perusahaan tidak mempunyai dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban dan aset lainnya ke masing-masing segmen. Informasi segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

**31. SEGMENT INFORMATION**

The Company is engaged in the business of financial institution with main activities are leasing and consumer financing.

The Company's organization is not separately classified into business segments, therefore the available segment information of income, expenses and assets, are related directly to the main business activities. The Company has no adequate basis for allocating income, expenses and other assets to the respective segments. The business segment information of the Company is as follow:

31 Desember/December 31, 2010					
Investasi neto sewa pembiayaan/ Net investment in finance lease Rp'000	Pembiayaan konsumen/ Consumer finance Rp'000	Anjak Piutang/ Factoring Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000		
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>	
Pendapatan segmen				Segment income	
Pihak hubungan istimewa				Related parties	
868.640	-	-	868.640	Third parties	
Pihak ketiga					
156.712.082	136.524.580	44.136.374	337.373.036		
Pendapatan tidak dapat dialokasikan				Unallocated income:	
Bunga				Interest	
Lain-lain				Others	
			5.093.858		
			59.288.913		
Jumlah pendapatan				402.624.447	Total income
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>	
Beban tidak dapat dialokasikan				137.505.193	Unallocated expense
Laba sebelum pajak				265.119.254	Income before tax
Beban pajak				(64.408.056)	Tax expense
Laba bersih				200.711.198	Net Income
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>	
Aset segmen				2.602.214.417	Segment of assets
Aset tidak dapat dialokasikan				91.695.572	Unallocated asset
Jumlah aset				2.693.909.989	Total assets
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>	
Jumlah kewajiban tidak dapat dialokasikan				1.212.714.221	Total unallocated liabilities



**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

	31 Desember/December 31, 2009			
	Investasi neto sewa pembiayaan/ Net investment in finance lease Rp'000	Pembiayaan konsumen/ Consumer finance Rp'000	Anjak Piutang/ Factoring Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>
Pendapatan segmen				Segment income
Pihak hubungan istimewa	407.909	-	-	Related parties
Pihak ketiga	144.254.508	68.561.321	51.879.704	Third parties
Pendapatan tidak dapat dialokasikan				Unallocated income:
Bunga				Interest
Lain-lain				Others
				<u>13.538.959</u>
				<u>50.742.816</u>
Jumlah pendapatan				<u>329.385.217</u>
				Total income
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Beban tidak dapat dialokasikan				<u>127.220.914</u>
				Unallocated expense
Laba sebelum pajak				202.164.303
Beban pajak				<u>(51.911.188)</u>
				Income before tax
				Tax expense
Laba bersih				<u>150.253.115</u>
				Net Income
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Aset segmen	<u>866.294.179</u>	<u>494.482.365</u>	<u>270.345.059</u>	1.631.121.603
Aset tidak dapat dialokasikan				<u>140.145.197</u>
				Segment of assets
				Unallocated asset
Jumlah aset				<u>1.771.266.800</u>
				Total assets
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
Jumlah kewajiban tidak dapat dialokasikan				<u>459.267.123</u>
				Total unallocated liabilities

**32. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN**

**32. MATURITIES OF ASSETS AND LIABILITIES**

Analisa jatuh tempo aset dan kewajiban menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Aging analysis of assets and liabilities according to remaining periods from December 31, 2010 until maturity dates are as follows:

		31 Desember/December 31, 2010						
Lainnya/ Others	Sampai dengan 1 bulan Upto 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan > 1 month to 3 months	> 3 bulan s.d 12 bulan > 3 month to 12 months	> 1 tahun s.d 5 tahun/ > 1 year to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>	
Tanpa suku bunga:							Non-bearing interest:	
Kas dan setara kas	-	1.184.535	-	-	-	1.184.535	Cash and cash equivalent	
Biaya dibayar dimuka	-	356.402	529.362	1.204.238	2.973.347	5.063.349	Prepaid expense	
Aset pajak tangguhan	2.219.739	-	-	-	-	2.219.739	Deferred tax assets	
Aset sewa operasi - bersih	10.727.460	-	-	-	-	10.727.460	Leased asset - net	
Aset tetap - bersih	17.516.576	-	-	-	-	17.516.576	Premises and equipment -net	
Aset lain-lain - bersih	8.059.863	-	-	-	-	8.059.863	Other asset - net	
Piutang lain - lain	3.139.628	20.171	45.192	-	-	3.204.991	Other receivable	
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:	
Kas dan setara kas	-	4.912.901	-	-	-	4.912.901	Cash and cash equivalent	
Investasi neto sewa pembiayaan	-	2.499.334	4.099.518	17.915.609	53.257.929	77.772.390	Net investment in finance lease	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(495.672)	-	-	-	-	(495.672)	Less:allowance for impairment losses	
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:	
Kas dan setara kas	-	20.229.750	-	-	-	20.229.750	Cash and cash equivalent	
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	14.906.000	14.906.000	Short-term investment	
Investasi neto sewa pembiayaan	-	62.265.909	71.518.981	399.157.743	331.312.501	864.255.134	Net investment in finance lease	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(14.510.243)	-	-	-	-	(14.510.243)	Less:allowance for impairment losses	
Piutang pembiayaan konsumen	-	93.886.624	99.986.096	284.047.357	642.557.318	1.120.477.395	Consumer financing receivables	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(12.378.241)	-	-	-	-	(12.378.241)	Less:allowance for impairment losses	
Tagihan anjak piutang	-	15.304.021	10.804.413	543.106.479	-	569.214.913	Factoring receivables	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.121.259)	-	-	-	-	(2.121.259)	Less:allowance for impairment losses	
Piutang lain - lain	-	125.725	247.617	1.070.456	1.247.606	979.004	Employee loan	
<b>Jumlah</b>	<b>12.157.851</b>	<b>200.785.373</b>	<b>187.231.179</b>	<b>1.246.501.882</b>	<b>1.046.254.700</b>	<b>979.004</b>	<b>2.693.909.989</b>	<b>Total</b>
<b>Kewajiban</b>							<b>Liabilities</b>	
Tanpa suku bunga:							Non bearing interest	
Hutang premi asuransi	-	-	9.748.867	-	-	9.748.867	Insurance premium payables	
Hutang lain - lain	113.701	4.737.352	987.801	44.206.460	-	50.045.313	Other payable	
Biaya yang masih harus dibayar	-	4.648.648	-	6.924.175	-	11.572.823	Accrued expense	
Pendapatan ditangguhkan	-	109.366	10.800.151	405.000	3.841.931	15.156.448	Deferred income	
Hutang pajak	-	-	-	29.805.228	-	29.805.228	Tax payable	
Kewajiban imbalan pasca kerja	6.821.414	-	-	-	-	6.821.414	Post employment benefit	
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:	
Hutang bank	-	4.160.041	7.333.588	33.117.637	76.921.681	121.532.947	Bank loan	
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:	
Hutang bank	-	54.503.438	72.099.208	300.577.577	540.850.958	968.031.181	Bank loan	
<b>Jumlah</b>	<b>6.935.115</b>	<b>68.158.845</b>	<b>100.969.615</b>	<b>415.036.077</b>	<b>621.614.570</b>	<b>-</b>	<b>1.212.714.221</b>	<b>Total</b>

**33. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN**

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan.

	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>Aset Keuangan</b>						<b>Financial asset</b>
Kas dan setara kas	-	26.327.186	-	26.327.186	26.327.186	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	14.906.000	-	-	14.906.000	14.906.000	Short term Investments
Investasi neto sewa pembiayaan - bersih	-	927.021.609	-	927.021.609	930.312.702	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	1.108.099.154	-	1.108.099.154	1.112.818.754	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	-	567.093.654	-	567.093.654	574.890.487	Factoring receivables - net
Piutang lain - lain	-	3.724.485	-	3.724.485	3.724.485	Other receivables
<b>Jumlah</b>	<b>14.906.000</b>	<b>2.632.266.088</b>	<b>-</b>	<b>2.647.172.088</b>	<b>2.662.979.614</b>	<b>Total</b>
<b>Kewajiban Keuangan</b>						<b>Financial Liabilities</b>
Hutang bank	-	-	1.089.564.128	1.089.564.128	1.102.323.582	Bank loans
Hutang premi asuransi	-	-	9.748.867	9.748.867	9.748.867	Insurance premium payables
Hutang lain-lain	-	-	49.757.956	49.757.956	49.757.956	Other payables to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	4.648.648	4.648.648	4.648.648	Accrued expense
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.153.719.599</b>	<b>1.153.719.599</b>	<b>1.166.479.053</b>	

**33. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

The following table summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities.

**34. PERJANJIAN KERJASAMA**

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan dengan Bank Pan Indonesia (Panin), pihak hubungan istimewa, berdasarkan akta No. 24 tanggal 11 Juni 2003 jo akta Addendum Perjanjian Kerjasama Penyaluran Pembiayaan No. 5 tanggal 7 September 2005, yang keduanya dibuat oleh James Herman Rahardjo, SH, notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Bank akan membeli piutang-piutang yang dimiliki Perusahaan terhadap pihak-pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh Perusahaan. Tujuan dari kerjasama/ fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara "*consumer finance without recourse*" yang dananya disalurkan melalui Perusahaan.

Jumlah pokok yang dapat dibiayai maksimum sebesar Rp 300 miliar dengan tingkat suku bunga terakhir yang berlaku masing-masing sebesar 13,50% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 14,25% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 15% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 11 Juni 2011 atau tanggal lain yang disetujui kedua belah pihak apabila seluruh pinjaman telah dilunasi.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 172/FIT/EXT/09 tanggal 5 Agustus 2009, maksimum fasilitas menjadi sebesar Rp 600 miliar dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 12,00% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 12,25% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 12,75% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan. Jangka waktu perjanjian diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Juni 2021.

**34. JOINT OPERATIONS AGREEMENTS**

The Company entered into a financing channel joint operation agreement with a related party, Bank Pan Indonesia (Panin), based on deed No. 24 dated June 11, 2003 juncto deed of Amendment Channeling Joint Operations Agreements No. 5 dated September 7, 2005. Both were prepared by James Herman Rahardjo, S.H., notary in Jakarta. In those agreements, it was stated that the Bank will purchase the Company's third party receivables who had bought either new or used vehicles financed by the Company. The purpose of this joint operation/channeling facility is to finance the purchases of vehicles by third parties (customers) under "consumer finance without recourse" basis where the funds are channeled through the Company.

Total maximum principal amount being financed are amounted to Rp 300 billion with the last prevailing interest rate of 13.50% per annum. for 1 - 12 months period, interest rate of 14.25% per annum. for 13 - 24 months period and 15.00% for 25 - 36 months period. This agreement will be expiring on June 11, 2011 or any other dates agreed by both parties after the entire loan have been settled.

Based on letter from Panin No. 172/FIT/EXT/09 dated August 5, 2009, the Company obtained an increase plafond at maximum amount Rp 600 billion with interest rate of 12.00% per annum for 1 - 12 months period, 12.25% per annum for 13 - 24 months period and 12.75% per annum for 25 - 36 months period. This agreement extended until June 11, 2021.

Berdasarkan surat dari Panin No. 203/FIT/EXT/09 tanggal 17 September 2009, terdapat perubahan tingkat suku bunga fasilitas tersebut menjadi sebesar 10,50% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 11,00% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 11,50% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan.

Based on the letter No. 203/FIT/EXT/09 from Panin dated September 17, 2009, the interest rates changed into 10.50% per annum for 1-12 months period, 11.00% per annum for 13 -24 months period and 11.50% per annum for 25-36 months period.

Berdasarkan surat dari Panin No. 2491/FIT/EXT/09 tanggal 11 Nopember 2009, terdapat penyesuaian tingkat suku bunga menjadi sebesar 10,25% per tahun untuk tenor 1-12 bulan, 10,75% per tahun untuk tenor 13-24 bulan dan 11,25% per tahun untuk tenor 25-36 bulan.

Based on the letter No. 2491/FIT/EXT/09 from Panin dated November 11, 2009, the interest rates changed into 10.25% per annum for 1-12 months period, 10.75% per annum for 13-24 months period and 11.25% per annum for 25-36 months period.

Berdasarkan surat dari Panin No. 022/FIT/EXT/10 tanggal 12 Pebruari 2010, terdapat penyesuaian tingkat suku bunga menjadi sebesar 10,00% per tahun untuk tenor 1-12 bulan, 10,50% per tahun untuk tenor 13-24 bulan dan 11,00% per tahun untuk tenor 25-36 bulan.

Based on the letter No. 022/FIT/EXT/10 dated February 12, 2010, the interest rates changed into 10.00% per annum for 1-12 months period, 10.50% per annum for 13-24 months period and 11.00% per annum for 25-36 months period.

Berdasarkan surat dari Panin No. 131/FIT/EXT/10 tanggal 26 Mei 2010, terdapat penyesuaian tingkat suku bunga menjadi sebesar 9,75% per tahun untuk tenor 1-12 bulan, 10,25% per tahun untuk tenor 13-24 bulan dan 10,75% per tahun untuk tenor 25-36 bulan.

Based on the letter No. 131/FIT/EXT/10 dated May 26, 2010, the interest rates changed into 9.75% per annum for 1-12 months period, 10.25% per annum for 13-24 months period and 10.75% per annum for 25-36 months period.

Jumlah pokok pembiayaan konsumen sehubungan dengan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) ini masing-masing sebesar Rp 278.240.342 ribu dan Rp 182.392.582 ribu pada 31 Desember 2010 dan 2009.

Total principal amount of consumer financing in relation to the financing channeling joint operations (*channeling*) amounted to Rp 278,240,342 thousand and Rp 182,392,582 thousand as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

### **35. IKATAN DAN KONTINJENSI**

### **35. COMMITMENT AND CONTINGENCIES**

#### **IKATAN**

#### **COMMITMENT**

- a. Berdasarkan Akte Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 02 tanggal 14 April 2010 yang dibuat oleh Notaris Arman Lany, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari Bank Capital dengan fasilitas berikut ini :
  - Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000.000 ribu dengan jangka waktu 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2011. Tingkat bunga 12,5% per tahun. Saldo per 31 Desember 2010 sebesar nihil.

- a. Based on Deed of Extension of Banking Facility Agreement No.02 dated April 14, 2010 of Arman Lany, SH, notary in Jakarta, the Company obtained credit facilities from Bank Capital as follows:
  - Overdraft Loan with the principal amount not exceeding Rp 5,000,000 thousand for a term of 12 months ending April 14, 2011. Interest rate per annum is 12.5%. There is no outstanding balance as of December 31, 2010.

- Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 45.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2011. Tingkat bunga 12,5% per tahun. Sampai dengan 31 Desember 2010, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.
- b. Berdasarkan surat No.S409/THD/LCBIII/XII/10 tanggal 27 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit berupa Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000 ribu dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga tetap 11% per tahun.
- c. Based on letter No.S409/THD/LCBIII/XII/10 dated December 27, 2010, the Company obtained a credit facility in the form of a Special Transaction Loan (STL) from Bank CIMB Niaga with a maximum facility of Rp 100,000,000 thousand, for a term of 36 months and a fixed interest rate of 11 % per annum.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 110% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit. Per 31 Desember 2010, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

The Company provided collateral in the form of consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 110% of the outstanding credit facility. As of December 31, 2010, the Company has not utilized this facility.

#### **KONTINJENSI**

- a. Pada tanggal 24 Oktober 1996, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gedung kantor Plaza 89 dengan PT Mulialand Tbk untuk jangka waktu 1 Oktober 1996 sampai dengan 30 September 2000. Pada bulan Maret 1998, Perusahaan telah pindah kantor ke gedung Plaza Panin Palmerah. Sejak bulan April 1998, Perusahaan tidak melakukan pembayaran sewa ke PT Mulialand Tbk. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 27 Januari 1999 PT Mulialand Tbk mengajukan gugatan kepada Perusahaan yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel tanggal 29 Juli 1999, Perusahaan diwajibkan membayar sisa uang sewa, biaya pelayanan dan biaya lainnya untuk masa 14 April 1998 sampai dengan 30 September 1998 sebesar US\$ 518.222 dikurangi dengan deposit telepon Perusahaan sebesar Rp 58.318 ribu dan ditambah denda keterlambatan 2% per bulan terhitung sejak tanggal 21 April 1998 sampai dengan seluruh kewajiban dibayar lunas oleh Perusahaan. Atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, dan selanjutnya berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 977/Pdt/1999/PT.DKI tanggal 25 Pebruari 2000, Perusahaan sebagai pihak yang dikalahkan.

#### **CONTINGENCIES**

- a. On October 24, 1996, the Company signed a lease agreement for Plaza 89 office building with PT Mulialand Tbk for the period from October 1, 1996 up to September 30, 2000. In March 1998, the Company moved its office to Panin Plaza Palmerah. Since April 1998, the Company stopped paying rent to PT Mulialand Tbk. In connection with this, on January 27, 1999 PT Mulialand Tbk filed a lawsuit against the Company which was registered in the District Court of South Jakarta.

Based on South Jakarta District Court Decision No. 43/PDT.G/1999/ PN. Jak-Sel. dated July 29, 1999, the Company is required to pay the remaining rent, service cost and other costs for the period from April 14, 1998 up to September 30, 1998 amounting to US\$ 518,222 less the Company's telephone deposits amounting to Rp 58,318 thousand and plus a penalty of 2% per month calculated from April 21, 1998 until all liabilities are fully paid by the Company. In response to this decision of the South Jakarta District Court, the Company filed an appeal to the Jakarta Superior Court and based on Jakarta Superior Court Decision No. 977/Pdt/1999/PT.DKI dated February 25, 2000 the Company was declared the loser.

Dengan adanya hasil putusan tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung RI dan telah menyampaikan memori kasasi tertanggal 26 Oktober 2000 sesuai risalah penerimaan permohonan kasasi No.43/PDT.G/1999/PN.Jkt.Sel.

Telah ada surat dari Mahkamah Agung RI kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tentang penyampaian salinan putusan MA No. 2321/K/PDT/2001 tanggal 17 Maret 2003. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, isi Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi (*formil*) kepada Perusahaan belum diberitahukan sehingga isi Putusan belum diketahui.

- b. Kantor Cabang Semarang Perusahaan menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari CV. Bina Usaha (Penggugat) terkait permasalahan hukum atas 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang merupakan objek leasing CV. Bina Usaha (selaku Lessee) dan permasalahan pembayaran kewajiban leasing CV. Bina Usaha kepada Perusahaan (selaku Lessor). Gugatan tersebut didaftarkan dengan No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 7 September 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain mengajukan sita jaminan terhadap 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang merupakan Objek Leasing, tuntutan ganti rugi materiil sebesar Rp 477.785 ribu dan ganti rugi immateriil sebesar Rp 10.000.000 ribu.

Berdasarkan Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/ PN.Smg tanggal 26 Mei 2010 memutuskan, antara lain :

- Dalam Pokok Perkara: menolak gugatan CV. Bina Usaha (Penggugat) untuk seluruhnya;
- Dalam Rekonpensi : mengabulkan gugatan Perusahaan (selaku Penggugat Rekonpensi) untuk sebagian, menyatakan CV. Bina Usaha (selaku Tergugat Rekonpensi) telah ingkar janji (*wanprestasi*) dan memerintahkan Tergugat Rekonpensi untuk membayar ganti rugi materiil kepada Penggugat Rekonpensi sebesar Rp 2.526.052 ribu dan denda sebesar 0,4% per hari keterlambatan membayar ganti rugi tersebut.

As a result of this Decision, the Company has filed a request for cassation (appeal) to the Supreme Court of the Republic of Indonesia and submitted its cassation brief dated October 26, 2000 in accordance with formal minutes of request for cassation in the case No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel.

There is a letter from the Supreme Court of the Republic of Indonesia to the South Jakarta District Court concerning delivery of a copy of Supreme Court decision No. 2321/K/PDT/2001 dated March 17, 2003. Up to the issuance date of the financial statements, the Company has not been informed of the content of this letter of Notification of Cassation Result (formal).

- b. The Company's Semarang Branch Office received a lawsuit from CV Bina Usaha (Plaintiff) in relation to an unlawful act concerning 9 (nine) units of tank trucks leased by CV Bina Usaha (the lessee) and the lessee's lease payment obligation to the Company (the lessor). The lawsuit is registered under case registration No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated September 7, 2009.

The relief sought includes, among other matters, attachment of 9 (nine) units of leased tank and claims for material losses of Rp 477,785 thousand and immaterial losses of Rp 10,000,000 thousand. To date, the case is still in process at the Semarang District Court.

Based on the Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010 decided, among other matters:

- In the principal action: To reject the claim of CV. Bina Usaha (the Plaintiff) in its entirety;
- In the cross action: to grant in part the claim of the Company (as Plaintiff); to declare that CV. Bina Usaha (as Counterclaim Defendant) is in default (breach of contract); and to order the Counterclaim Defendant to pay material damages to the Counterclaim Plaintiff in the amount of Rp 2,526,052 thousand and a fine of 0.4% per day of delay in payment the compensation.

Atas Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010, CV. Bina Usaha mengajukan banding kepada pengadilan Tinggi Semarang. Saat ini perkara dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Semarang.

Based on Semarang District court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010, CV. Bina Usaha filed an appeal to Semarang High Court. To date, the case is still in process at the Semarang High Court.

- c. Kantor Cabang Bandung Perusahaan selaku Tergugat menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari Yudi Heriyanto (Penggugat) terkait permasalahan pembayaran kewajiban serta objek pembiayaan (jaminan) Penggugat selaku Konsumen kepada Perseroan (selaku Perusahaan Pembiayaan). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bandung No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg tanggal 27 Agustus 2009.

- c. The Company's Bandung Branch as the Defendant received an unlawful act lawsuit from Yudi Heriyanto (Plaintiff) relating to problems with payment of liabilities and the financing object (collateral) of the Plaintiff as the Consumer against the Company (as the Finance Companies.) The lawsuit was registered at the Bandung District Court with No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg dated August 27, 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk penjadwalan utang (reschedulling), penetapan sisa hutang sebesar Rp 133.817 ribu dengan jangka waktu pembayaran ditambah menjadi 7 tahun sampai dengan 9 tahun, tuntutan ganti rugi immateriil sebesar Rp 600.000 ribu dan ganti rugi materiil sebesar Rp 30.000 ribu.

As relief, the Plaintiff seeks, among other matters, rescheduling of the debt, determination of the remaining debt at Rp 133,817 thousand with the payment period increased to between seven and nine years, and compensation for immaterial losses of Rp 600,000 thousand and for material losses of Rp 30,000 thousand.

Berdasarkan Putusan PN Bandung No. 299/Pdt/G/2009/PN. Bdg tanggal 7 Juli 2010 memutuskan, antara lain :

Based on the Bandung District Court Decision No. 299/Pdt/G/2009/PN. Bdg dated July 7, 2010 decided, among other matters:

- Dalam Pokok Perkara: menolak gugatan Yudi Heriyanto (Penggugat) seluruhnya;
- Dalam Rekonpensi : mengabulkan gugatan Penggugat Rekonpensi (Perseroan) untuk sebagian, menyatakan Tergugat Rekonpensi (Yudi Heriyanto) telah melakukan perbuatan ingkar janji (wanprestasi), memerintahkan kepada Tergugat Rekonpensi agar menyerahkan Mercedes Benz yang menjadi Obyek Jaminan Fiducia kepada Penggugat Rekonpensi berdasarkan Sertifikat Fiducia No. W 8.0006364.HT.04.06 Th.2009 tanggal 19 Mei 2009 yang memiliki kekuatan eksekutorial;

- On the merits of the case: to reject Yudi Heriyanto's (the Plaintiff) suit in its entirety;
- In the countersuit: to grant in part the claim of the Countersuit Plaintiff suit (the Company), declaring that the Countersuit Defendant (Yudi Heriyanto) has committed a breach of contract (default) and ordering the Countersuit Defendants to hand over to the Countersuit Plaintiff a Mercedes Benz as Object of Fiduciary Guarantee based on Fiduciary Certificate No. W 8.0006364.HT.04.06 Th.2009 dated May 19, 2009, which has executorial force;

Atas Putusan PN Bandung No. 299/Pdt/G/2009/PN.Bdg tanggal 7 Juli 2010 tersebut Yudi Heriyanto menyatakan Banding. Pada Saat ini perkara tersebut masih dalam proses Banding.

In response to Bandung District Court Decision No. 299/Pdt/G/2009/PN Bdg dated July 7, 2010, Yudi Heriyanto filed an appeal. Currently, the case is still in process.

- d. Perusahaan selaku Tergugat II mendapat gugatan perdata dari An Man Oh (selaku Penggugat). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010. Gugatan terkait dengan pelaksanaan lelang eksekusi atas 5 bidang tanah jaminan atas nama Man Oh An (Ah Man Oh) selaku konsumen yang telah wanprestasi (konsumen bermasalah/macet) pada Perusahaan. Pelaksanaan lelang eksekusi atas jaminan 5 bidang tanah tersebut telah dilakukan pada tanggal 18 November 2009 di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bogor. Dalam petitem gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk menetapkan sita jaminan (conservatoir beslag) terhadap 5 bidang tanah atas nama Man Oh An dan memerintahkan Para Tergugat untuk tidak mengalihkan, menjual, menjadikan jaminan kepada pihak lain/pihak ketiga. Saat ini perkara masih dalam proses persidangan di PN Bogor.

Perusahaan selaku Termohon III dari Permohonan Intervensi No. 61/Pdt.Intervensi/ 2010/PN.Bgr terhadap perkara perdata No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 tersebut diatas, yang diajukan oleh Tati (selaku Pemohon Intervensi) di Pengadilan Negeri Bogor. Dalam petitem permohonan, Pemohon Intervensi memohon agar diputuskan, antara lain: menyatakan menolak atau setidak-tidaknya dinyatakan tidak dapat diterima gugatan perkara No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 yang teregister di Pengadilan Negeri Bogor, menyatakan Pemohon Intervensi sah sebagai Pemenang Lelang berdasarkan Risalah Lelang No.469/2009 tanggal 2 Desember 2009 serta Pemohon Intervensi berhak atas 5 (lima) bidang tanah yang telah dilelang dalam 1 (satu) paket. Saat ini perkara masih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Bogor.

Selain perkara tersebut di atas, dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai perusahaan pembiayaan, Perusahaan menerima beberapa gugatan perbuatan melawan hukum yang terutama berkaitan dengan piutang dan transaksi sewa.

- d. The Company as Defendant II received a civil lawsuit from An Man Oh (as Plaintiff). The lawsuit was registered in the Bogor District Court with No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated June 9, 2010. The lawsuit is related to the conduct of an enforcement auction of five plots of land collateral in the name of Man Oh An (An Man Oh) as a defaulted customer of the Company. The auction of the five plots of land collateral was carried out on November 18, 2009 at the Bogor State Property and Auction office (KPKNL) Bogor. In Plaintiff's lawsuit, the relief sought includes, among other matters, an attachment order (conservatoir beslag) of the five plots of land in the name of Man Oh An and an order to the Defendants not to transfer, sell, or use as collateral such land to any other party/ third party. Currently, the case is still in process at the Bogor District Court.

The Company, as Applicant III of Intervention Application No. 61/Pdt.Intervensi/ 2010/PN.Bgr of civil case No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated June 9, 2010 above, filed by Tati (as Intervention Applicant) in Bogor District Court. In petitem petition, The Intervention Applicant request for decision, among others: to reject or at least declare in admissible lawsuit No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated June 9, 2010 which is registered in Bogor District Court, claiming the Intervention Applicant as the winning bidder based on the minutes of the auction No.469/2009 dated December 2, 2009 and the Intervention Applicant has the right of 5 (five) parcels of land that has been auctioned in 1 (one) package. To date the case is still in process at Bogor District Court.

Other than the cases mentioned above, in normal course of its business as a finance company, the Company received several lawsuits in relation to complaint against unlawful acts, which are mainly related to receivables and rental transactions.



### 36. MANAJEMEN RISIKO

Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan merupakan kebijakan yang disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan termasuk dalam kaitan pengembangan manajemen risiko secara terkonsolidasi dengan Bank Panin sebagai induk perusahaan (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa perbankan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian risiko. Dalam penerapan manajemen risiko tersebut perusahaan meyakini bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektifitas manajemen risiko.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dalam limit risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah :

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung dalam operasional Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas maupun risiko operasional.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh resiko yang melekat pada aktifitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, antara lain peraturan Bank Indonesia, Departemen Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Perusahaan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip transparansi, independensi, wewenang dan tanggung jawab serta kewajaran transaksi.

### 36. RISK MANAGERMENTS

The Company's Risk Management Policy is a policy designed to address the rapid developments in the financial services industry, including in relation to the development of consolidated risk management with Bank Panin as the holding company (parent company), which is engaged in banking services.

The Company recognizes that sound management of financing activities based on good governance requires the application of risk management that includes the processes of identifying, measuring, monitoring and controlling risk. In the application of risk management, the Company believes that the active role of the Board of Commissioners, the Directors and Senior Management strongly determines the effectiveness of its risk management.

The risk management policy is one of the Company management's efforts to ensure a strong foundation for the implementation of operational activities so that operations can proceed within measurable limits of risk to achieve the target of enhanced shareholder value.

The objectives of application of the risk management policy are:

- To ensure that all business activities and operational support activities within the Company have taken into consideration all potential risks that may arise, whether in the form of credit risk, market risk, liquidity risk, or operational risk.
- To perform the function of supervision and management of all risks inherent in business activities within the Company's established risk tolerance limits.
- To optimize the use of the Company's capital.
- To ensure compliance with all relevant regulations, including those of Bank Indonesia, the Ministry of Finance, and other authorities.
- To increase long-term shareholder value.

The Company consistently applies the principles of transparency, independence, authority and responsibility, and the fairness of transactions.

Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

**Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan
- Membentuk komite yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, yaitu Komite Manajemen Risiko.

**Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan**

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

**Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran dan Pengawasan**

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan system informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak manajemen.

The Company recognizes the importance of having an appropriate mechanism to accommodate the risks facing the Company. The Company has a mechanism that is based on four (4) pillars of risk management, which can be described as follows:

**Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors**

Active supervision is reflected from the formulation of the annual business plan, and includes:

- Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
- Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Board of Directors;
- Establishing risk management policies and strategies, which include setting authorities for granting limits and reviewing the quality of the portfolio on a regular basis;
- The existence of the Audit and Risk Management Committee as an organ of the Board of Commissioners in carrying out their supervisory functions; and
- Establishing a committee in connection with the implementation of risk management, i.e. the Risk Management Committee.

**Pillar 2: Policy and Implementation of Limits**

The Company develops policies related to risk management, which are reviewed periodically and constantly adapted to current business conditions. The policies are translated into Standard Operating Procedures and Internal Memos, which are disseminated to all employees. The Company also has policies regarding approval/ authorization limits for both credit and noncredit transactions.

**Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System**

The Company has tools to identify, measure and monitor risk, particularly credit risk and operational risk, through the reporting mechanism and the management information system and through regular meetings of the Company's Audit and Risk Management Committee. In addition, the Company's main information technology system is able to provide fast, accurate and real-time online data and information to the management.

#### Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

#### Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Untuk mengatasi perubahan suku bunga, dan mata uang serta menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen, Perusahaan dalam perjanjian kerjasama dengan pihak Bank memperoleh tingkat suku bunga (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga tetap (*fixed rate*), dengan jangka waktu yang sama untuk pembiayaan yang diberikan dan pinjaman dari bank, dan dengan menggunakan pinjaman dalam mata uang Rupiah. Hal ini untuk mencegah risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan kewajiban keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

#### Pillar 4: Internal Control

The Company has an Internal Audit Division, which independently reports the process and results of its investigations to the Board of Commissioners and the President Director. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- Providing appraisal on the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on important issues related to the activities control process within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal and external audit).

#### Market risk

Market risk is risk that arises primarily from changes in interest rates, the exchange rate of the Rupiah currency, commodity prices, and the price of capital or loans, which could incur risks for the Company. In the Company's business planning, the market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rate management.

To deal with changes in interest rates and the currency exchange rates and to cover the interest rates charged to consumers, the Company, in its agreements with the Bank, obtains the interest rate (*cost of funds*) that uses a fixed interest rate, with the same period for the financing provided and for the loans from the banks, and uses loans denominated in Rupiah. This is to avoid risks that could potentially have a negative impact on the Company's financial performance.

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal.

The following table summarizes the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates:

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

31 Desember/December 31, 2010										
	Suku bunga variabel/Variable rates				Suku bunga tetap/Fixed rates				Jumlah/ Total	
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year	>5 tahun/ >5 years	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year	>5 tahun/ >5 years		
	Aset keuangan									
Kas dan setara kas	4.912.901	-	-	-	20.229.750	-	-	-	25.142.651	Cash and cash equivalent
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-	-	14.906.000	-	14.906.000	Short-term investment
Investasi neto sewa pembiayaan	6.598.852	17.915.609	53.257.929	-	133.784.890	399.157.743	331.312.501	-	942.027.524	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	193.872.720	284.047.357	642.557.318	-	1.120.477.395	Consumer financing receivables
Transaksi anjak piutang	-	-	-	-	26.108.434	543.106.479	-	-	569.214.913	Factoring receivables
Piutang lain - lain	-	-	-	-	373.342	1.070.456	1.247.606	979.004	3.670.408	Other receivables
<b>Jumlah</b>	<b>11.511.753</b>	<b>17.915.609</b>	<b>53.257.929</b>	<b>-</b>	<b>374.369.136</b>	<b>1.227.382.035</b>	<b>990.023.425</b>	<b>-</b>	<b>2.675.438.891</b>	<b>Total</b>
Kewajiban keuangan									Financial liabilities	
Hutang bank	11.493.629	33.117.637	76.921.681	-	126.602.646	300.577.577	540.850.959	-	1.089.564.128	Bank loan
<b>Jumlah-bersih</b>	<b>18.124</b>	<b>(15.202.028)</b>	<b>(23.663.752)</b>	<b>-</b>	<b>247.766.490</b>	<b>926.804.458</b>	<b>449.172.466</b>	<b>-</b>	<b>1.585.874.763</b>	<b>Total-net</b>

31 Desember/December 31, 2009										
	Suku bunga variabel/Variable rates				Suku bunga tetap/Fixed rates				Jumlah/ Total	
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year	>5 tahun/ >5 years	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year	>5 tahun/ >5 years		
	Aset keuangan									
Kas dan setara kas	30.580.894	-	-	-	-	-	-	-	30.580.894	Cash and cash equivalent
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-	-	74.371.750	-	74.371.750	Short-term investment
Investasi neto sewa pembiayaan	5.797.684	17.704.281	34.460.124	-	88.532.409	182.996.137	564.876.707	-	894.367.342	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	68.084.824	171.828.986	264.178.906	-	504.092.716	Consumer financing receivables
Transaksi anjak piutang	-	-	-	-	43.318.833	242.263.400	-	-	285.582.233	Factoring receivables
Piutang lain - lain	-	-	-	-	281.910	799.367	2.377.506	966.921	4.425.704	Other receivables
<b>Jumlah</b>	<b>36.378.578</b>	<b>17.704.281</b>	<b>34.460.124</b>	<b>-</b>	<b>200.217.976</b>	<b>597.887.890</b>	<b>905.804.869</b>	<b>-</b>	<b>1.793.420.639</b>	<b>Total</b>
Kewajiban keuangan									Financial liabilities	
Hutang bank	-	-	-	-	55.035.937	146.237.283	176.573.118	-	377.846.337	Bank loan
<b>Jumlah-bersih</b>	<b>36.378.578</b>	<b>17.704.281</b>	<b>34.460.124</b>	<b>-</b>	<b>200.217.976</b>	<b>451.650.607</b>	<b>729.231.751</b>	<b>-</b>	<b>1.415.574.302</b>	<b>Total-net</b>

Perusahaan terpapar risiko suku bunga karena piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang memiliki suku bunga tetap dan investasi neto sewa pembiayaan dan hutang bank memiliki suku bunga tetap dan mengambang

The Company is exposed to interest rate risk because its consumer financing receivables and factoring receivables are arranged at fixed interest rates and net investment in finance lease and bank loans are arranged at fixed and floating interest rates

Aset dan kewajiban keuangan perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam catatan 6, 7, 8 dan 12.

The Company's financial assets and liabilities that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk as described in notes 6, 7, 8 and 12.

**Analisis sensitivitas**

**Sensitivity analysis**

Untuk investasi neto sewa pembiayaan dalam mata uang asing dengan suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah pokok investasi neto sewa pembiayaan terhutang pada tanggal neraca adalah yang terhutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 50 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 387.094 ribu. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya, terutama kurs mata uang asing, tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

For floating rate net investment finance lease in foreign currency, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of net investment finance lease outstanding at the balance sheet date was outstanding for the whole year. A change of 50 basis points in interest rates at the reporting dates would have increased or decrease profit before tax for the year ended December 31, 2010 by Rp 387,094 thousand. This analysis assumes that all other variables, in particular foreign currency rates, remain constant. The movement is mainly attributable to interest rates on its variable rate borrowings.

Untuk hutang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah hutang bank terhutang pada tanggal neraca adalah yang terhutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 50 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 612.592 ribu. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya, terutama kurs mata uang asing, tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Untuk modal kerja, hutang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

#### **Risiko kredit**

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (*counterparty*) memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian. Risiko kredit merupakan risiko utama Perusahaan dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki produk. Dengan demikian, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dengan proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh komite kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 January 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi lembaga keuangan Non Bank, yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri keuangan No.74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 dan keputusan Direktur Jendral Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non Bank. Manajemen risiko kredit mencakup namun tidak terbatas pada :

For floating rate bank loans, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of bank loans outstanding at the balance sheet date was outstanding for the whole year. A change of 50 basis points in interest rates at the reporting dates would have increased or decreased the profit before tax for the year ended December 31, 2010 by Rp 612,592 thousand. This analysis assumes that all other variables remain constant. The movement is mainly attributable to interest rates on its variable rate borrowings.

For working capital, investment loans and borrowings, the Company may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining loans structure with competitive interest rate.

#### **Credit risk**

Credit risk is the risk that arises as a result of the failure or potential failure of customers (counterparties) to fully meet their contractual obligations. Credit risk is the main risk faced by the Company, as the Company offers credit facilities for people who want to own products. The Company therefore faces risk if consumers are unable to comply with their obligations to settle their loans in accordance with the agreements that have been agreed between the consumers and the Company.

The Company has a policy in place to deal with this risk. This starts with the initial process of receiving credit applications selectively and handling them with prudence principles, whereby the credit application goes through a survey and credit analysis process to then be approved by the Credit Committee. The Company also implements the Guidelines for Implementation of Know Your Customer Principles as stipulated in Minister of Finance Regulation No. 45/KMK.06/2003 dated 30 January 2003 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions, which was amended by Minister of Finance Regulation No. 74/PMK.012/2006 dated 31 August 2006 and Decision of the Director General of Financial Institutions No. Kep-2833/LK/2003 dated 12 May 2003 regarding Guidelines for Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions. Credit risk management includes but is not limited to:

1. Menjaga agar eksposur kredit kepada setiap nasabah berada dalam limit yang ditetapkan kepada nasabah tersebut sesuai dengan perhitungan *customer credit risk rating*.
2. Memproses setiap pengajuan aplikasi kredit sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku dan memperhatikan identifikasi risiko awal pada nasabah tersebut.
3. Melakukan monitoring dan review terhadap nasabah secara berkala dalam jangka waktu yang wajar serta melakukan analisa deteksi dini atas kredit yang mengarah kepada kredit bermasalah.
4. Melakukan pengelolaan risiko kredit yang independen dengan kewenangan yang jelas dan bertanggung jawab.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang yang dimiliki Perusahaan:

Investasi neto sewa pembiayaan

	2010	2009	
Korporasi	904.229.870	1.008.004.280	Corporate
Individu	193.035.370	117.993.888	Individual
Jumlah	<u>1.097.265.240</u>	<u>1.125.998.168</u>	Total

Piutang pembiayaan konsumen

Pada tahun 2010 dan 2009, risiko atas piutang konsentrasi yang dimiliki Perusahaan adalah individu dengan jumlah risiko kredit masing – masing sebesar Rp 1.387.345.972 ribu dan Rp 622.093.980 ribu.

Transaksi anjak piutang

Pada tahun 2010 dan 2009, risiko atas piutang konsentrasi yang dimiliki Perusahaan adalah korporasi dengan jumlah risiko kredit masing – masing sebesar Rp 637.806.389 ribu dan Rp 316.646.802 ribu.

1. Maintaining credit exposure to each customer within the limits set for the client in line with the calculation of the customer's credit risk rating.
2. Processing every credit application in accordance with the applicable provisions and procedures and paying attention to the early identification of risks in the client.
3. Monitoring and periodic review of the customers within a reasonable period of time and analysis for early detection of loans that may become uncollectible.
4. Conducting independent credit risk management with clear authority and responsibility.

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of the Company's consumer financing receivables:

Net investment in finance lease

	2010	2009	
Korporasi	904.229.870	1.008.004.280	Corporate
Individu	193.035.370	117.993.888	Individual
Jumlah	<u>1.097.265.240</u>	<u>1.125.998.168</u>	Total

Consumer financing receivables

In 2010 and 2009, the concentration risk of the Company's accounts receivable was with individuals with the amount of credit risk, respectively amounting to Rp 1,387,345,972 thousand and Rp 622,093,980 thousand.

Factoring receivables

In 2010 and 2009, the concentration risk of the Company's accounts receivable is corporate, with total credit risks respectively amounting to Rp 637,806,389 thousand and Rp 316,646,802 thousand.

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Risiko tersebut dapat diatasi oleh Perusahaan karena dalam pemberian fasilitas pembiayaan kosumen, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan (*chanelling*) maupun *demand loan* dan *term loan*.

Perusahaan juga mempunyai fasilitas pinjaman rekening koran yang dapat ditarik setiap waktu Untuk memenuhi kebutuhan dana selama minimal 5 hari kerja.

Selama ini, Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari solvabilitas, yakni kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya yang mengalami pertumbuhan. Perbandingan kewajiban terhadap ekuitas Perusahaan untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 81,80% dan 35,00%. Dalam hal perbandingan kewajiban terhadap jumlah aset tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 45,00% dan 25,90%.

Tabel berikut menyajikan sisa umur kontraktual kewajiban keuangan Perusahaan yang menggambarkan eksposur Perusahaan terhadap risiko likuiditas pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

**Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk that the Company does not have sufficient financial resources to fulfill the obligations that have matured. This risk can be mitigated by the Company because in the provision of financial services to consumers, as well as using its own funds, the Company also maintains cooperative relationships with several national banks, state-owned banks and foreign banks in the forms of finance loan forwarding facilities (*channeling*), demand loans, and term loans.

The Company also has an overdraft facility which can be withdrawn at any time to meet the funding requirements for a minimum of 5 working days.

To date, the Company has very sound liquidity ratios. This can be seen from the Company's solvency, i.e. the Company's growing ability to discharge both its short-term and long-term liabilities. The Company's liability to equity ratios for the years ended 2010 and 2009 are 81.80% and 35.00%, respectively. Meanwhile, the Company's liability to asset ratios for the years ended 2010 and 2009 are 45.00% and 25.90%, respectively.

The following table summarizes the residual contractual maturities of the Company's financial liabilities, illustrating the Company's exposure to liquidity risk as at 31 December 2010 and 2009:

31 Desember/December 31, 2010						
Sampai dengan						
1 bulan/ Until 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year	Jumlah Total		
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Hutang bank	58.663.479	79.432.795	333.695.214	617.772.640	1.089.564.128	Bank loan
Hutang premi asuransi	-	9.748.867	-	-	9.748.867	Insurance premium payables
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	4.665.645	956.701	44.135.610	-	49.757.956	Other payables to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	4.648.648	-	-	-	4.648.648	Accrued expenses
	<u>67.977.772</u>	<u>90.138.363</u>	<u>377.830.824</u>	<u>617.772.640</u>	<u>1.153.719.599</u>	

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

31 Desember/December 31, 2009						
	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month Rp'000	1-3 bulan/ 1-3 months Rp'000	>3-12 bulan/ >3-12 months Rp'000	>1-5 tahun/ >1-5 year Rp'000	Jumlah Total Rp'000	
Hutang bank	19.049.158	35.986.778	146.237.283	176.573.118	377.846.337	Bank loan
Hutang premi asuransi	-	9.591.795	-	-	9.591.795	Insurance premium payables
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	715.742	569.245	14.018.216	26.051	15.329.255	Other payables to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	1.743.195	-	-	-	1.743.195	Accrued expenses
	<u>21.508.096</u>	<u>46.147.819</u>	<u>160.255.499</u>	<u>176.599.169</u>	<u>404.510.582</u>	

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

The following table summarizes the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as at 31 December 2010 and 2009:

2010								
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity date Rp'000	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month Rp'000	1-3 bulan/ 1-3 months Rp'000	>3-12 bulan/ >3-12 months Rp'000	>1-5 tahun/ >1-5 year Rp'000	>5 tahun/ >5 years Rp'000	Jumlah Total Rp'000	
<b>Aset keuangan</b>								<b>Financial asset</b>
Kas dan setara kas	-	-	26.327.186	-	-	-	26.327.186	Cash and cash equivalent
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	14.906.000	-	14.906.000	short term investments
Investasi neto sewa pembiayaan	-	64.765.243	75.618.499	417.073.352	384.570.430	-	942.027.524	Net-investment in finance lease
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(15.005.915)	-	-	-	-	-	(15.005.915)	Less: impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen	-	93.886.624	99.986.096	284.047.357	642.557.318	-	1.120.477.395	Consumer financing
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(12.378.241)	-	-	-	-	-	(12.378.241)	Less: impairment losses
Transaksi anjak piutang	-	15.304.021	10.804.413	543.106.479	-	-	569.214.913	Factoring receivables
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.121.259)	-	-	-	-	-	(2.121.259)	Less: impairment losses
Piutang lain-lain		134.610	292.809	1.070.456	1.247.606	979.004	3.724.485	Other receivables
<b>Jumlah</b>	<u>(29.505.415)</u>	<u>174.090.499</u>	<u>213.029.003</u>	<u>1.245.297.644</u>	<u>1.043.281.354</u>	<u>979.004</u>	<u>2.647.172.089</u>	<b>Total</b>
<b>Kawajiban keuangan</b>								<b>Financial liabilities</b>
Hutang bank	-	58.663.479	79.432.796	333.695.214	617.772.639	-	1.089.564.128	Bank loan
Hutang premi asuransi	-	-	9.748.867	-	-	-	9.748.867	Insurance premium payables
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	4.665.645	956.701	44.135.610	-	-	49.757.956	Other payables to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	4.648.648	-	-	-	-	4.648.648	Accrued expenses
<b>Jumlah</b>	<u>-</u>	<u>67.977.772</u>	<u>90.138.364</u>	<u>377.830.824</u>	<u>617.772.639</u>	<u>-</u>	<u>1.153.719.599</u>	<b>Total</b>
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<u>(29.505.415)</u>	<u>106.112.727</u>	<u>122.890.639</u>	<u>867.466.820</u>	<u>425.508.715</u>	<u>979.004</u>	<u>1.493.452.490</u>	<b>Maturity gap</b>



**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

	2009						Jumlah Total	
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity date	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year	>5 tahun/ >5 years		
<b>Aset keuangan</b>								<b>Financial asset</b>
Kas dan setara kas	-	31.030.761	-	-	-	-	31.030.761	Cash and cash equivalent
Investasi neto sewa pembiayaan	-	30.032.437	64.297.656	200.700.418	599.336.831	-	894.367.342	Net investment in finance lease
Dikurangi: penyisihan piutang ragu-ragu	(28.073.163)	-	-	-	-	-	(28.073.163)	Less: allowance for doubtful account
Piutang pembiayaan konsumen	-	23.835.774	44.249.050	171.828.986	264.178.906	-	504.092.716	Consumer financing
Dikurangi: penyisihan piutang ragu-ragu	(9.610.351)	-	-	-	-	-	(9.610.351)	Less: allowance for doubtful account
Transaksi arjak piutang	-	17.000.000	26.318.833	242.263.400	-	-	285.582.233	Factoring receivables
Dikurangi: penyisihan piutang ragu-ragu	(15.237.174)	-	-	-	-	-	(15.237.174)	Less: allowance for doubtful account
Piutang lain-lain	-	92.998	385.568	799.367	2.377.506	966.921	4.622.360	Other receivables
Dikurangi: penyisihan piutang ragu-ragu	(44.257)	-	-	-	-	-	(44.257)	Less: allowance for doubtful account
<b>Jumlah</b>	<b>(52.964.945)</b>	<b>101.991.970</b>	<b>135.251.107</b>	<b>615.592.171</b>	<b>865.893.243</b>	<b>966.921</b>	<b>1.666.730.467</b>	<b>Total</b>
<b>Kawajiban keuangan</b>								<b>Financial liabilities</b>
Hutang bank	-	19.049.158	35.986.778	146.237.283	176.573.118	-	377.846.337	Bank loan
Hutang premi asuransi	-	-	9.591.795	-	-	-	9.591.795	Insurance premium payables
Hutang lain-lain	-	715.742	569.245	14.018.216	26.051	-	15.329.255	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	-	1.743.195	-	-	-	-	1.743.195	Accrued expenses
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>21.508.096</b>	<b>46.147.819</b>	<b>160.255.499</b>	<b>176.599.169</b>	<b>-</b>	<b>404.510.582</b>	<b>Total</b>
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<b>(52.964.945)</b>	<b>80.483.874</b>	<b>89.103.289</b>	<b>455.336.672</b>	<b>689.294.074</b>	<b>966.921</b>	<b>1.262.219.885</b>	<b>Maturity gap</b>

**Risiko Operasional**

Risiko Operasional biasa disebabkan oleh beberapa hal seperti kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun hal-hal yang lain yang dapat berdampak pada operasional perusahaan. Untuk mencegah timbulnya risiko operasional, perusahaan melakukan beberapa hal:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap resiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksanaan dan kontrol, sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan Standard Operating Procedures (SOP) baku perusahaan. Sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang sudah digariskan oleh SOP.

**Operational risk**

Operational risk is usually caused by several things, such as deficiencies and failures of internal processes, human error, system failures, or other issues that may affect the activities of a company. To avoid operational risk, the Company does several things:

- A clear understanding on the part of all lines concerned of the risks inherent in each stage of the operational activities and processes, mainly in connection with approval and disbursement of financing, customer service, accounting, and reporting.
- A clear and separate allocation of tasks between execution and control. Executors perform their activities based on the Company's standard operating procedures (SOP), while the monitoring function ensures that the activities comply with the requirements outlined in the SOP.

- Perusahaan menggunakan E- loan System agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem on-line dan real time sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan /atau kebijakan perusahaan.
  - Perusahaan juga sudah menerapkan Risk Control Self Assessment (RCSA) terhadap unit kerja terkait dan melakukan tinjauan dan evaluasi periodik terhadap kebijakan-kebijakan dan SOP secara rutin.
  - Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian financial yang diakibatkan oleh hal tersebut.
- The Company uses an E-Loan System to ensure continuity and the proper functioning of the system. The Company applies an on-line, real-time system so that the management can directly control all operational activities and quickly make appropriate strategic decisions to mitigate any potential risks arising from negligence, system malfunctions, or deviations in the implementation of SOP and/or Company policy.
  - The Company has also implemented Risk Control Self-Assessment (RCSA) in relevant work units and routinely conducts periodic review and evaluation of policies and SOP.
  - The Company continuously develops the skills and knowledge of its employees through various forms of training in order to minimize the incidence of human error and problems with operating systems and the financial losses thereby incurred.

### **37. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP PERUSAHAAN**

Pasar uang dan pasar modal global telah mengalami ketidakstabilan dan krisis kredit yang parah. Kemampuan pelanggan Perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usaha dan mempertahankan tingkat profitabilitas serta untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo mungkin sangat tergantung pada efektivitas kebijakan fiskal dan tindakan lainnya yang dilakukan untuk mencapai pemulihan ekonomi, yang berada diluar kendali mereka.

Harga aset yang dibiayai meningkat dan risiko kredit pada portofolio piutang perusahaan-perusahaan pembiayaan juga meningkat. Risiko di atas sebagian telah berkurang diantaranya dengan kenaikan nilai pasar atas kendaraan-kendaraan yang dijadikan jaminan terhadap piutang pembiayaan dari perusahaan-perusahaan pembiayaan.

Namun demikian, manajemen memiliki ekspektasi yang wajar bahwa Perusahaan akan dapat mengelola risiko usaha dengan baik walau dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti saat ini.

### **37. THE IMPACT OF GLOBAL FINANCIAL CRISIS TO THE COMPANY**

The global financial and capital markets have experienced severe credit crunch and volatility. The ability of the Company's customers to maintain operations and profitability and to pay their debts as they mature may be dependent to a large extent on the effectiveness of the fiscal measures and other actions, beyond their control, undertaken to achieve economic recovery.

The value of the assets subject to financing has increased and credit risk inherent in the receivables portfolio of finance companies has also increased. This condition, however, is partially mitigated by the increase in the market value of second-hand vehicles, which are used as the security or collateral to the outstanding financing receivables of finance companies.

Nevertheless, the management has a reasonable expectation that the Company is well placed to manage its business risks successfully despite the current uncertain economic outlook.

Untuk itu dalam mengantisipasi dan mengelola dampak dari kondisi ekonomi pada saat ini dan masa yang akan datang, Perusahaan telah melakukan dan akan terus melanjutkan hal-hal berikut:

1. Melakukan pemberian kredit yang selektif dengan menentukan segmentasi pasar yang tepat melalui pemilihan konsumen yang selektif dan fokus pada produk pembiayaan yang *resale valuenya* masih bagus.
2. Menerapkan manajemen resiko yang ketat dan *prudent* dalam proses pemberian dan persetujuan kredit.
3. Mengelola portofolio aset Perusahaan dengan baik melalui tim yang fokus dan solid.
4. Melakukan pelatihan internal tim baik pemasaran, kredit, penagihan maupun operasi dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan pelayanan.
5. Menjaga tingkat likuiditas Perusahaan dengan optimal.
6. Memaksimalkan pembiayaan dengan melakukan kombinasi dana internal dan pinjaman.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya dalam waktu mendatang yang dapat diduga secara pantas. Oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

### **38. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan keuangan pada halaman 2 sampai dengan 88 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2011.

To anticipate and manage the effects of the current and future economic condition, the Company has taken and will continue to implement the following measures:

1. Grant credit facilities selectively by determining market segmentation through appropriate consumer selection and focused on financing product with better resale value.
2. To implement tight and prudent risk management in credit granting of and approval process.
3. To manage asset portfolio of the Company's properly, executed by focused and solid teams.
4. To provide internal training on marketing, credit, collection and operations division to improve human resources and customer care quality.
5. To optimize the Company's liquidity.
6. To maximize financing by combining internal funding and loans.

The management believes that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, they continue to adopt the going concern basis in preparing the financial statements.

### **38. APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

The financial statements on pages 2 to 88 were approved for issue by the Company's Directors on March 21, 2011.